

**STRATEGI GURU DALAM MENANAMKAN KEMANDIRIAN ANAK
YANG DIDAMPINGI ORANG TUA SELAMA JAM BELAJAR
(STUDI KASUS PADA ANAK DI TK DHARMA WANITA PERSATUAN
KETAPANGLOR UJUNGPANGKAH GRESIK)**

SKRIPSI

Disusun Oleh :

Ni'matul Lamiah

D09218015



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI

TAHUN 2022

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ni'matul Lamiah

Nim : D09218015

Jurusan / Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penelitian yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa penelitian ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Gresik, 06 Juli 2022

Yang Membuat Pertanyaan,



Ni'matul Lamiah

Nim : D09218015

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh :

Nama : Ni'matul Lamiyah

Nim : D09218015

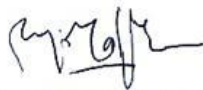
Judul : STRATEGI GURU DALAM MENANAMKAN
KEMANDIRIAN ANAK DENGAN DAMPINGAN
ORANGTUA SELAMA JAM BELAJAR (STUDI KASUS
PADA ANAK) DI TK DHARMA WANITA PERSATUAN
KETAPANGLOR UJUNGPAANGKAH GRESIK

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan

Surabaya, 06 Juli 2022

Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. Mukhoiyaroh, M.Ag

Yahya Aziz, M.Pd.I

NIP : 197304092005012002

NUP : 197208291999031003

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skrripsi oleh Ni'matul Lamiyah telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Surabaya, 09 Agustus 2022

Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah dan
Keguruan Universitas Islam Negeri
Sunan Ampel Surabaya



Dekan,

Prof. Dr. Mohamad Thohir, S.Ag., M.Pd NIP,
197407251998031001

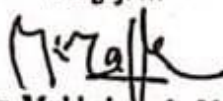
Penguji I


Dr. Nadir, M.Pd.I NIP
196807221996031002

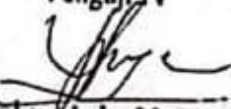
Penguji II


Ratna Pangastuti, M.Pd.I NIP,
198111032015032003

Penguji III


Dr. Mukhoiyaroh, M.Ag
NIP.197304092005012002

Penguji IV


Yuliyah Azir, M. Pd.I
Nup : 197208291999031003

LEMBAR PERNYATAAN PUBLIKASI



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN**

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : NI'MATUL LAMIAH
NIM : D09218015
Fakultas/Jurusan : FTK / PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
E-mail address : nengemy36@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)
yang berjudul :

STRATEGI GURU DALAM MENANAMKAN KEMANDIRIAN ANAK YANG

DIDAMPINGI ORANG TUA SELAMA JAM BELAJAR (STUDI KASUS PADA ANAK

DI TK DHARMA WANITA PERSATUAN KETAPANGGOR UJUNGPAKANGKAH GRESIK)

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 21 Oktober 2022

Pemulis

(Ni'matul Lamiah)

ABSTRAK

Ni'matul Lamiah, 2022. Strategi Guru Dalam Menanamkan Kemandirian Anak Yang Didampingi Orangtua Selama Jam Belajar (Studi Kasus Pada Anak Di TK Dharma Wanita Persatuan Ketapanglor Ujungpangkah Gresik)

Kata Kunci : Strategi Guru, Kemandirian, Pendampingan

Penelitian ini dilatar belakangi dengan kemandirian anak yang rendah yang memiliki perilaku seperti ketika masuk kelas ada anak yang masih minta ditemani orangtuanya pada saat jam belajar, ada beberapa anak yang kalau mau memasang kaos kaki masih minta dipakaikan karena tidak bisa memasangnya sendiri, ada beberapa anak yang kalau mengerjakan tugas masih dibantu dan didampingi guru dan guru memiliki strategi untuk menanamkan kemandirian anak.

Penelitian ini bertujuan untuk : 1) Untuk mengetahui kemandirian anak masih rendah yaitu di dampingi orangtua selama jam belajar di TK Dharma Wanita Persatuan KetapangLor. 2) Untuk mengetahui strategi guru dalam menanamkan kemandirian pada anak di TK Dharma Wanita Persatuan KetapangLor.

Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian studi kasus. Sumber data penentuan subjek penelitian menggunakan tehnik *purposive* yaitu orang yang dianggap paling tau apa yang peneliti harapkan., informan pada penelitian ini adalah 1 kepala sekolah, 1 guru wali kelas, Orangtua siswa dan 2 siswa. Tehnik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis dengan mereduksi data, menyajikan data dan menarik kesimpulan. Keabsahan data menggunakan triangulasi tehnik, sumber dan waktu.

Hasil penelitian ini menunjukkan kemandirian anak masih didampingi orangtua selama jam belajar di TK Dharma Wanita Persatuan KetapangLor yaitu anak dibantu saat mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, anak tidak mau bergaul dengan teman sebayanya, dan anak masih minta bantuan dalam kegiatan keseharian di sekolah seperti mencuci tangan, mengambil makanan, memakai dan melepas sepatu dan kaos kaki. Adapun hasil strategi guru dalam menanamkan kemandirian anak memberi motivasi, memberi kesempatan anak belajar memilih. menghargai hasil kerja anak. aktivitas beragam agar tidak bosan. menghindari perintah dan ultimatum.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPEL	i
HALAMAN JUDUL	ii
MOTTO	iii
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	iv
PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI.....	v
PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI	vi
LEMBAR PERNYATAAN PUBLIKASI.....	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
ABSTRAK	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Penelitian Terdahulu	7
F. Sistematika Pembahasan	19
BAB II.....	21
KAJIAN TEORI	21
A. Strategi Guru	21
B. Kemandirian Anak	31
C. Pendampingan Orangtua	39
D. Kerangka Berfikir.....	44
BAB III	46

METODE PENELITIAN.....	46
A. Desain Penelitian.....	46
B. Subyek Penelitian.....	47
C. Teknik Pengumpulan Data.....	48
D. Teknik Analisis Data.....	52
E. Teknik Pengujian Keabsahan Data	55
BAB IV	57
A. Gambaran Umum Obyek Penelitian	57
B. Data Hasil Penelitian.....	64
C. Pembahasan.....	69
BAB V.....	75
PENUTUP.....	75
A. Kesimpulan	75
B. Saran.....	76
DAFTAR PUSTAKA	77
DOKUMENTASI	81
LAMPIRAN.....	85
Surat Izin Penelitian	86
RPPH.....	87
BIODATA PENULIS	90



 UIN SUNAN AMPEL
 S U R A B A Y A

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Mapping Penelitian Terdahulu.....	15
Tabel 3. 1 Kisi-kisi Observasi.....	49
Tabel 3. 2 Kisi-kisi Wawancara Kepada Guru.....	50
Tabel 3. 3 Kisi-kisi Wawancara Kepada Orangtua.....	51
Tabel 3. 4 Kisi-kisi Dokumentasi.....	52
Tabel 4. 1 Data Guru TK DWP KetapangLor.....	60
Tabel 4. 2 Data Siswa TK DWP KetapangLor 3 Tahun Terakhir	61
Tabel 4. 3 Sarana Prasarana Bangunan/Ruang TK DWP	61
Tabel 4. 4 Sarana Prasarana TK DWP KetapangLor.....	62



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 2. 1 Bagan kerangka konseptual..... 45
- Gambar 4. 1 Struktur Kepengurusan TK DWP KetapangLor 59



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Watson dalam Eti Nurhayati, “kemandirian berarti kebebasan untuk mengambil inisiatif, mengatasi hambatan, melakukan sesuatu dengan tepat, gigih dalam usaha, dan melakukan sendiri segala sesuatu tanpa mengandalkan bantuan dari orang lain”.¹

Kemandirian termasuk salah satu faktor penting dalam tumbuh kembang anak. Kemandirian merupakan keahlian buat memusatkan diri sendiri, mengendalikan pikiran dan tindakan, dan tidak merasa tergantung secara emosional pada orang lain, artinya anak yang mandiri tidak bergantung pada membantu mereka merawat orang lain, baik fisik maupun emosional. keputusan. Interaktif. dengan anak-anak ketergantungan sosial lainnya yang membuat segalanya mudah, berinisiatif, mencoba hal-hal baru, menjajaki ketentuan serta bermain dengan kawan sebayanya serta merasa nyaman serta aman dan terkontrol. Kemandirian yang sesungguhnya merupakan keahlian anak buat berpikir sendiri serta melaksanakan suatu dengan cara yang sesuai dengan kebutuhannya sehingga tidak dapat lagi bergantung pada orang lain tetapi menjadi individu yang mandiri.²

¹ Eti Nurhayati, *Bimbingan Konseling dan Psikoterapi Inovatif*, Pustaka Belajar, (Yogyakarta, 2011)

² Rika Sa'diyah. *Pentingnya Melatih Kemandirian Anak*. (Jakarta: FAI-Universitas Muhammadiyah Jakarta, 2017).

Tentang kemandirian ini sebenarnya Allah Ta'ala sudah menegaskan dalam firmanNya :

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ³

Yang artinya, “*Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum hingga mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka. Apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, tidak ada yang dapat menolaknya, dan sekali-kali tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia.*” (Qs. Ar Rad: 11). Jika dikaitkan dengan skripsi saya maka ini berhubungan dengan kemandirian.³

Adapun haditsnya sikap mandiri adalah salah satu watak dari nabi-nabi Allah. Hal ini sesuai dengan sabda Rasulullah SAW:

عَنِ الْمِقْدَامِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: «مَا أَكَلَ أَحَدٌ طَعَامًا قَطُّ، خَيْرًا مِنْ أَنْ يَأْكُلَ مِنْ عَمَلِ يَدِهِ، وَإِنَّ نَبِيَّ اللَّهِ دَاوُدَ عَلَيْهِ السَّلَامُ، كَانَ يَأْكُلُ مِنْ عَمَلِ يَدِهِ

Artinya: *Artinya, dari Miqdam, dari Rasulullah SAW. Beliau bersabda, “Tiada sesuap pun makanan yang lebih baik dari makanan hasil jerih payahnya sendiri. Sungguh, Nabi Daud AS itu makan dari hasil keringatnya sendiri,” HR Bukhari.*⁴

Kemandirian bukanlah hal yang mudah untuk dicapai. Namun, salah satu faktor terpenting bagi seorang anak untuk menjadi individu yang mandiri ialah bentuk dari pola pendidikan dari sekolah. Untuk

³ Quran Kemenag. Qs. Ar-Ra'd / 13: 11

⁴ Hadits.id, Hadits Shahih Al-Bukhari No. 1930

itu, guru bertanggung jawab untuk mengelola, menanamkan, memecahkan masalah, dan kemalasan dalam bertanya mandiri. Guru tidak hanya sekedar memberikan ilmu pengetahuan melainkan guru akan mempersiapkan muridnya ke jenjang pendidikan selanjutnya karena tugas guru mengembangkan dan merupakan peran seorang guru dalam mengajar. Guru memiliki peran yang sangat penting yaitu sebagai pelaku utama guna mencapai wujud pendidikan yang diharapkan.⁵ Dalam bahasa Arab, guru atau pendidik adalah mu'al, dalam bahasa Inggris adalah *teacher*. Menurut UU No. 14 Tahun 2005 tentang guru, pendidikan dasar dan pelatihan menengah, memberikan pendidikan, pendidikan sekolah, pengajaran.⁶

Selain kemandirian, latihan sederhana sehari-hari juga melatih kepekaan sosial untuk menumbuhkan peduli, empati, dan keinginan untuk menolong. Dari sekian kemandirian pada anak yang paling krusial sebenarnya bukanlah kemandirian untuk melakukan ini dan itu, akan tetapi kemandirian untuk mengambil keputusan (*decision making*) dan menyelesaikan masalah (*problem solving*). Anak yang mandiri dapat mengerjakan tugas yang diberikan dengan baik dan menyelesaikannya tanpa bantuan dari guru atau kawan-kawannya maka bisa dikatakan anak yang mandiri.⁷ Proses pendidikan dan pembelajaran menuntut pendidik untuk mempertimbangkan metode yang strategis, karena keberhasilan atau

⁵ Muhibbin Syah. *Psikologi Belajar*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2003) .

⁶ Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru.

⁷ Trirahayu. *Peningkatan Kemandirian Dalam Menyelesaikan Masalah*. (Yogyakarta: UNY, 2014)

kegagalan pendidikan tergantung pada bagaimana pendidik menggunakan strategi tersebut.

Kedudukan guru di TK sangat berarti di dalam proses meningkatkan kemandirian anak. Guru selaku penanggung jawab aktivitas pendidikan sebaiknya di sekolah sanggup melakukan pendidikan tentang kemandirian anak didiknya yang diharapkan bisa melatih serta menyesuaikan anak berperilaku mandiri dalam setiap kegiatannya. Seorang guru sanggup serta terampil dalam menyusun bermacam strategi pendidikan, menghasilkan atmosfer belajar serta sanggup mengintegrasikan pendidikan kemandirian dengan kegiatan belajar anak baik dalam atmosfer belajar di kelas ataupun di luar kelas sehingga anak bisa berkolaborasi, serta silih berkompetisi dan guru sanggup memperlihatkan contoh konkrit dalam berbagai hal untuk dipelajari. Dalam perihal ini guru memiliki tujuan agar bisa menarik atensi anak buat belajar tanpa merasakan bosan serta khawatir sehingga bisa menolong anak nanti jadi individu yang mandiri.⁸

Orangtua serta guru ialah 2 pihak yang silih berkaitan dalam mendidik anak sehingga keduanya tidak bisa terpisahkan. Sebab dengan terlibatnya kedua pihak tersebut bakal sangat menolong anak buat jadi individu yang mandiri di kehidupan berikutnya.

Tentu saja, anak-anak menangis ketika mereka mulai sekolah dan ingin terus menunggu karena mereka pikir tidak ada yang melindungi

⁸ Rahayu Prabandari. *Penanaman Kemandirian pada Anak Kelompok Bermain di Kinderstation Maguwoharjo Sleman Yogyakarta*. (Yogyakarta: UNY, 2016).

mereka dan mereka membutuhkan dukungan. Hal tersebut masih dalam batas wajar, karena anak harus menyesuaikan diri dengan lingkungan baru dan teman yang tidak dikenalnya. Namun, ada juga anak-anak yang harus bergantung pada pendampingan orang tuanya selama masa studinya. Hal ini tidak bisa dianggap sepele, karena dapat menghambat pertumbuhan otak anak, menyulitkan anak untuk beradaptasi dengan lingkungan baru sehingga mengganggu proses belajar.

Contoh kasus ketidak mandirian anak di TK berdasarkan observasi pada tanggal 29 September 2021, salah satunya di TK Dharma Wanita Persatuan KetapangLor Ujungpangkah Gresik yang peneliti lakukan pada saat PLP II diantaranya : 1) Ketika masuk kelas ada anak yang masih minta ditemani orangtuanya pada saat jam belajar 2) Ada beberapa anak yang kalau mau memasang kaos kaki masih minta dipakaikan karena tidak bisa memasangnya sendiri 3) Ada beberapa anak yang kalau mengerjakan tugas masih dibantu dan didampingi guru.

Strategi bisa dikatakan salah satu cara guna menumbuhkan kemandirian anak lewat kegiatan yang diberikan dari guru, oleh karena itu sikap kemandirian sejak dini sangatlah penting. Oleh karena itu peneliti tertarik guna melaksanakan penelitian mengenai **“Strategi Guru dalam Menanamkan Kemandirian pada Anak yang Didampingi Orangtua Selama Jam Belajar (Studi Kasus pada Anak di TK Dharma Wanita Persatuan KetapangLor)”**. Karena kemandirian hal utama atas kehidupan anak di masa depan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan penulis di atas maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah :

1. Mengapa kemandirian anak masih rendah yaitu di dampingi orangtua selama jam belajar di TK Dharma Wanita Persatuan KetapangLor Ujungpangkah Gresik.
2. Bagaimana strategi guru dalam menanamkan kemandirian pada anak di TK Dharma Wanita Persatuan Ketapang Lor Ujungpangkah Gresik.

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai penulis dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui kemandirian anak masih rendah yaitu di dampingi orangtua selama jam belajar di TK Dharma Wanita Persatuan KetapangLor.
2. Untuk mengetahui strategi guru dalam menanamkan kemandirian pada anak di TK Dharma Wanita Persatuan KetapangLor.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat daripada penelitian tersebut yaitu :

1. Secara Teoritis

Penelitian ini di harapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran di dalam bidang pendidikan, sehingga dapat

memecahkan masalah yang ada. Serta dapat dijadikan referensi untuk penelitian terutama yang berkaitan dengan kemandirian dan dampingan orangtua saat jam belajar, serta memberi tambahan pengetahuan kita mengenai strategi yang tepat untuk menanamkan kemandirian pada anak dengan dampingan orangtua pada saat jam belajar paud.

2. Secara Praktis

a. Bagi Guru

Untuk mengetahui strategi guru dalam menanamkan kemandirian pada anak dengan dampingan orangtua selama jam belajar

b. Bagi Orangtua

Untuk memberikan pemahaman kepada orangtua tentang pentingnya melatih kemandirian anak sejak dini baik di rumah maupun disekolah.

c. Bagi Peneliti Lain

Peneliti ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi peneliti lanjutan yang berhubungan dengan kemandirian dan pendampingan orangtua serta dapat menjadi sumber rujukan atau sumber informasi dalam penelitian yang sama.

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai strategi guru dalam menanamkan kemandirian pada anak yang didampingi orangtua selama jam belajar (studi kasus pada

anak di TK DHARMA WANITA PERSATUAN KETAPANGGOR) belum ada yang melakukan penelitian sebelumnya.

Sesudah peneliti mendapati skripsi lain yang relevan berdasarkan judul skripsi yang hendak diteliti oleh peneliti, peneliti mendapati beberapa skripsi yang punya judul/objek yang hampir sama diantaranya:

1. Penelitian yang dilakukan Khasanah, mahasiswa Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang memiliki judul Upaya Penanaman Nilai Karakter Kemandirian Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Buku Cerita Bergambar Pandawa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah komik Pandawa dapat menyampaikan nilai-nilai kepribadian mandiri kepada anak yang memiliki usia 4 sampai 5 tahun. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan metode eksperimen. Desain penelitian yang digunakan adalah uji coba kelompok pendahuluan. Subjek dalam penelitian ini adalah anak usia 4-5 tahun atau kelompok A di TK Al Jannah Gunungpati Semarang sejumlah 36 anak. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah himpunan nilai karakter yang digunakan untuk kemandirian anak usia 4-5 tahun, dengan jumlah 47 record valid yang sebelumnya diperiksa untuk digunakan dalam penelitian. Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif dan pengujian hipotesis menggunakan uji paired sample t-test. Semua perhitungan dilakukan dengan menggunakan IBM

SPSS 20. Tingkat kemandirian anak usia 4-5 tahun sebelum perlakuan dengan buku bergambar Pandawa adalah 50%, dan setelah perlakuan dengan menceritakan kembali buku bergambar Pandawa mencapai tingkat tinggi, setelah perlakuan. sebesar 39%. dan daftarnya sangat tinggi. tingkat tinggi 61%. Berdasarkan hasil perhitungan uji T sampel berpasangan, $t_{hitung} = 21.329 > \text{nilai } t_{tabel}$ adalah 2.030, dengan nilai signifikansi 0,000, H_0 ditolak dan H_a diterima, dengan kata lain perbedaan signifikan adalah yang terindah . dan hasil yang indah mempengaruhi nilai karakter. Kemandirian pada usia 4-5 tahun. Perbedaan yang signifikan terlihat dari nilai sig (2-tailed) $< 0,05$ yaitu 0,000. Artinya praktik mendongeng Komik Pandawa dalam penelitian ini dapat menanamkan nilai-nilai kepribadian pada kemandirian anak usia 4-5 tahun.⁹

2. Penelitian yang dilakukan Nur Arsyiah, mahasiswa Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta yang memiliki judul Peran Guru Dalam Melatih Kemandirian Anak Usia 3-4 Tahun Di TK Tunas Muda IIKKT Palmerah Jakarta Barat. Penelitian ini membahas masalah kemandirian pada masa kanak-kanak yang perlu diatasi agar anak dapat berpartisipasi dalam kegiatan tanpa bergantung pada orang lain. Penelitian ini

⁹ Khasanah, “Upaya Penanaman Nilai Karakter Kemandirian Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Buku Cerita Bergambar Pandawa” (Semarang: UNS, 2019).

bertujuan untuk mendeskripsikan peran guru dalam mendidik kemandirian anak usia 3-4 tahun di TK Tunas Muda I IKKT Palmerah Jakarta Barat. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis Miles dan Huberman dengan langkah reduksi data, penyajian, dan validasi data atau hasil. Hasil dari karya ini adalah peran guru dalam melatih kemandirian anak melalui bimbingan, instruksi, pemahaman, membantu anak melakukan aktivitasnya sendiri, membiarkan anak meniru dan mempraktekkan secara langsung, melibatkan anak dalam kegiatan nyata sehari-hari. Sekolah yang bebas dan aman dalam memilih kegiatan sehingga anak-anak dapat mengambil keputusan sendiri dan mendorong mereka untuk membiasakan diri.¹⁰

3. Penelitian yang dilakukan Vina Dwi Hardianti, mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Tulungagung yang memiliki judul Strategi Guru Dalam Menanamkan Karakter Mandiri Pada Anak Usia Dini Kelompok A Di TK Dharma Wanita Parelur Kunjang Kediri. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh sikap atau perilaku yang menunjukkan tidak bertanggung jawab, sulit diatur, takut berbuat, tidak sabar, tidak mampu memecahkan masalah sendiri dan

¹⁰ Nur Arsyiah, *“Peran Guru Dalam Melatih Kemandirian Anak Usia 3-4 Tahun Di TK Tunas Muda IIKKT Palmerah Jakarta Barat”* (Jakarta: UINSH, 2019).

kemandirian setiap siswa dalam melakukan aktivitas sehari-hari. Oleh karena itu, kepribadian mandiri sangat penting untuk ditanamkan pada kelompok PAUD Dharma Wanita TK Parelor Kunjang Kediri. (1) Bagaimana perencanaan strategis guru dalam pengembangan kemandirian dan PAUD kelompok A di TK Dharma Wanita Parelor Kunjang Kediri? (2) Bagaimana implementasi strategi guru dalam menempatkan karakter mandiri pada anak kelompok A di TK Dharma Wanita Parelor Kunjang Kediri? (3) Bagaimana melakukan penilaian mandiri terhadap strategi kepribadian guru pada siswa kelompok A di TK Dharma Wanita Parelor Kunjang Kediri Penelitian ini termasuk dalam penelitian deskriptif kualitatif. Subyek penelitiannya adalah guru kelas A, kepala sekolah, dan pendidik PAUD kelompok A. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dimulai dengan pengumpulan data, penyajian data fisik, reduksi data, penyajian data, dan inferensi. Validitas data diperiksa dengan memperluas observasi, triangulasi dan review dengan kontroler atau rekan.¹¹

4. Penelitian yang dilakukan Ria Anggraini, mahasiswa Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi yang memiliki judul Upaya Guru Dalam Mengembangkan Kemandirian Anak Usia Dini Di kelompok B TK As-Shofa Kota Jambi. Penelitian ini membahas

¹¹ Vina Dwi Hardianti, "Strategi Guru Dalam Menanamkan Karakter Mandiri Pada Anak Usia Dini Kelompok A Di TK Dharma Wanita Parelor Kunjang Kediri" (Kediri; IAIN, 2021).

tentang bentuk awal kemandirian kelompok btk as-shofa di Jambi yaitu: (a) Menangis saat ditinggal orang tua, (b) Bisa ke kamar mandi sendiri tanpa ada guru, (c) Dapat melepas sepatu sendiri, (d) Menempatkan tas sendiri di tempat yang mudah dijangkau, (e) Tidak dapat menemani orang tua dalam perjalanan ke sekolah, (f) membersihkan barang yang telah dipakai, (g) Makan sendiri, (h) Makan sendiri, (i) Melaksanakan kegiatan mengajar tanpa bantuan orang tua dan guru dapat melakukannya sendiri, (j) dapat mengikuti kegiatan yang ingin anak pelajari sendiri 2. Hambatan kemandirian guru. Hambatan guru mengembangkan kemandirian 3. Upaya guru untuk mengembangkan kemandirian pada anak usia dini di Kelompok B Tk As-Shofa Kota Jambi, yaitu: (a) Mereka mengenal anak dengan baik, (b) Anak mendengarkan mereka dan menggunakan keterampilannya untuk membuat anak merasa aman. dapat mengambil keputusan dengan percaya diri untuk membangun kemandiriannya, (c) percaya diri dan bertanggung jawab dalam mengambil keputusan untuk dirinya sendiri, (d) anak didorong untuk melakukan aktivitas sehari-hari sendiri, (e) anak memiliki kesempatan untuk bermain sendiri, (f) (g) Menumbuhkan kemampuan anak bersosialisasi, mengajari anak memecahkan masalah sosial, (h) Mendorong anak mengatur jadwal belajar dan kesenangan pribadi.¹²

¹² Ria Angraini, "*Upaya Guru Dalam Mengembangkan Kemandirian Anak*"

5. Penelitian yang dilakukan Sri Muliati, mahasiswa Universitas Islam Negeri Mataram yang memiliki judul Peran Guru Dan Orangtua Dalam Membangun Kemandirian Anak Di RA Thariqul Izzah Mataram. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurangnya kemandirian anak di RA Thariqul Izzah Mataram. Oleh karena itu, melatih kemandirian anak sejak dini merupakan kesempatan yang sangat bagus. Karena masa golden age menentukan anak akan menjadi seperti apa kedepannya. Sehingga dikatakan bahwa golden age adalah masa dimana anak tumbuh dan berkembang sangat pesat baik dari segi kognitif, bahasa, maupun kemandirian anak tersebut. Untuk itu, peran guru dan orangtua dalam membangun kemandirian anak di RA Thariqul Izzah Mataram merupakan hal penting sebelum anak meranjak keusia dewasa. Jenis dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Teknik yang digunakan adalah metode wawancara dan dokumentasi, sedangkan analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa peran guru dalam membangun kemandirian anak di RA Thariqul Izzah Mataram dengan cara guru mendampingi semua anak tetapi tetap disertai dengan memberi bimbingan, memberi motivasi dan *reward* kepada anak yang sudah menyelesaikan tugas maupun yang belum, memberi kesempatan kepada anak untuk mengerjakan

Usia Dini Di Kelompok B TK As-Shofa Kota Jambi” (Jambi; UINSTS, 2021).

tugas sendiri maupun memilih sesuai dengan keinginan anak, mengajak anak untuk ikut serta dalam setiap kegiatan, setiap hari anak dibiasakan untuk melakukan kegiatan sederhana yang menyangkut dirinya, guru melakukan pendekatan dengan anak secara personal (baik di dalam kelas maupun di luar kelas) atau dengan orangtua anak. Peran orangtua dalam membangun kemandirian anak di RA Thariqul Izzah Mataram yaitu dengan cara Membiasakan, mengarahkan dan memberikan contoh kepada anak untuk melakukan kegiatan sederhana yang menyangkut dirinya, memberi kepercayaan kepada anak untuk melakukan kegiatan sendiri, orangtua selalu mengingatkan kepada anak setiap kali selesai melakukan kegiatan bermain untuk merapikan kembali mainan di tempatnya tetapi tetap disertai dengan memberikan *reward* ataupun hadiah pada anak yang bisa menyelesaikan tugas tersebut. Bentuk kerjasama guru dan orangtua dalam membangun kemandirian anak di RA Thariqul Izzah Mataram dengan cara sekolah mengadakan Program home visit dan menjalin komunikasi secara bekesinambungan dengan orangtua anak melalui WA Group guru dan orangtua anak.¹³

¹³ Sri Muliati. "Peran Guru Dan Orangtua Dalam Membangun Kemandirian Anak Di RA Thariqul Izzah Mataram. (Mataram: UIN Mataram 2020)

Tabel 1. 1
Tabel Mapping Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul	Metode	Hasil
1	Khasanah.	Upaya Penanaman Nilai Karakter Kemandirian Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Buku Cerita Bergambar Pandawa.	Kuantitatif Jenis Pendekatan Eksperimen.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa buku bergambar Pandawa dapat digunakan untuk memberikan informasi tentang nilai-nilai kepribadian kepada anak usia 4-5 tahun, seperti yang ditunjukkan oleh uji hipotesis yang dilakukan oleh para peneliti nyata saat ini. Bandingkan skor keuntungan rata-rata sebelum dan sesudah pengujian. ¹⁴
2	Nur Arsyiah.	Peran Guru Dalam Melatih Kemandirian Anak Usia 3-4 Tahun Di TK Tunas Muda IIKKT Palmerah Jakarta Barat.	Kualitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran guru berpengaruh signifikan terhadap “parent school and family home education”. Jadi, sambil mempromosikan kemandirian di masa kanak-kanak, guru dan

¹⁴ Khasanah, “Upaya Penanaman Nilai Karakter Kemandirian Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Buku Cerita Bergambar Pandawa” (Semarang: UNS, 2019).

				orang tua perlu menjalin kerja sama yang baik dan memastikan perkembangan anak. Kreativitas dan strategi belajar yang lebih baik. ¹⁵
3	Vina Dwi Hardianti.	Strategi Guru Dalam Menanamkan Karakter Mandiri Pada Anak Usia Dini Kelompok A Di TK Dharma Wanita Parelor Kunjang Kediri.	Kualitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perencanaan strategis guru dalam mendidik karakter mandiri anak prasekolah kelompok A dan TK Dharma Wanita Parelor Kunjang Kediri adalah menyusun RPP sesuai dengan tingkat perkembangannya, mengembangkan standar anak. Menyediakan sarana untuk mendukung kemandirian anak. Buatlah rencana kerja yang efektif. ¹⁶
4	Ria Anggraini.	Upaya Guru Dalam Mengembangkan Kemandirian Anak Usia Dini Di kelompok B TK As-Shofa Kota Jambi.	Kualitatif	Penelitian ini membahas tentang upaya guru PAUD untuk mengembangkan kemandirian dalam proses pembelajaran di

¹⁵ Nur Arsyiah, "Peran Guru Dalam Melatih Kemandirian Anak Usia 3-4 Tahun Di TK Tunas Muda IIKKT Palmerah Jakarta Barat" (Jakarta: UINSH, 2019).

¹⁶ Vina Dwi Hardianti, "Strategi Guru Dalam Menanamkan Karakter Mandiri Pada Anak Usia Dini Kelompok A Di TK Dharma Wanita Parelor Kunjang Kediri" (Kediri; IAIN, 2021).

				TK As-Shofa Kota Jambi. Seorang guru di TK As-Shofa Kota Jambi berupaya mengembangkan kemandirian pada masa kanak-kanak dengan memberikan pemahaman, kepercayaan diri dan tanggung jawab yang baik kepada anak untuk mengambil keputusan sendiri. ¹⁷
5	Sri Muliati.	Peran Guru Dan Orangtua Dalam Membangun Kemandirian Anak Di RA Thariqul Izzah Mataram.	Kualitatif Deskriptif	Hasil penelitian menunjukkan peran guru dalam membangun kemandirian anak melalui guru di RA Thariqul Izzah Mataram yang mendampingi semua anak, namun tetap mengarah pada pelaksanaan kegiatan sederhana yang diminati anak. ¹⁸

Dari uraian skripsi diatas pada dasarnya mempunyai persamaan serta perbedaan berdasarkan penelitian yang akan penulis kerjakan. Persamaan yaitu : *Pertama*, penelitian yang dilakukan oleh khasanah adalah membahas penanaman kemandirian anak. *Kedua*, penelitian yang

¹⁷ Ria Angraini, “Upaya Guru Dalam Mengembangkan Kemandirian Anak Usia Dini Di Kelompok B TK As-Shofa Kota Jambi” (Jambi; UINSTS, 2021).

¹⁸ Sri Muliati. “Peran Guru Dan Orangtua Dalam Membangun Kemandirian Anak Di RA Thariqul Izzah Mataram. (Mataram: UIN Mataram 2020)

dilakukan oleh nur arsyiah adalah membahas kemandirian anakwxx. Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh vina dwi hardianti adalah membahas strategi guru dalam menciptakan karakter yang mandiri pada anak usia dini kelompok A. Keempat, penelitian yang dilakukan oleh ria anggraini adalah membahas upaya guru dalam mengembangkan kemandirian anak usia dini. Kelima, penelitian yang dilakukan oleh sri muliati adalah membahas bahwa peran guru dan orangtua dalam membangun kemandirian anak dan metode penelitiannya menggunakan kualitatif deskriptif.

Sedangkan perbedaannya yaitu : Pertama, penelitian yang dilakukan oleh khasanah memfokuskan media buku cerita bergambar pandawa dapat dijadikan dalam menanamkan nilai karakter kemandirian anak usia 4-5 tahun dengan metode penelitian kuantitatif sedangkan yang penulis fokuskan pada menanamkan kemandirian anak dengan dampingan orangtua selama jam belajar pada usia 4-5 tahun dan metode penelitiannya menggunakan kualitatif. Kedua, penelitian yang dilakukan oleh nur arsyiah yaitu peran guru dalam melatih kemandirian anak sedangkan penulis memfokuskan strategi guru dalam menanamkan kemandirian anak. Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh vina dwi hardianti membahas perencanaan strategi guru dalam menanamkan karakter mandiri pada anak usia dini sedangkan penulis membahas strategi guru dalam menanamkan kemandirian anak dengan dampingan orangtua selama jam belajar. Keempat, penelitian yang dilakukan oleh ria anggraini membahas tentang

upaya mengembangkan kemandirian yang dilakukan oleh guru terhadap anak sedangkan penulis membahas strategi guru dalam menanamkan kemandirian anak. Kelima, penelitian yang dilakukan oleh sri muliati yaitu peran guru dalam membangun kemandirian anak di RA sedangkan penulis membahas tentang menanamkan kemandirian anak usia dini.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ditulis guna untuk mempermudah penyusunan penelitian. Skripsi tersebut terdiri atas lima bagian, yakni:

BAB Satu : Mengenai pendahuluan yang bisa dikatakan bagian depan yang membahas kerang dasar yang menjadikan landasan penulisan serta pembahasan skripsi yang menyajikan latar belakang masalah yang berkaitan dengan Strategi Guru dalam Menanamkan Kemandirian Anak yang di Dampingi Orangtua selama jam belajar (Studi Kasus pada Anak di TK Dharma Wanita Persatuan KetapangLor). Yang mencakup beberapa hal yakni : latar belakang rumusan masalah, tujuan penelitian manfaat penelitian, penelitian terdahulu, dan sistematika pembahasan.

BAB Dua : Berisi tentang mencakup kajian teori, dimana dalam skripsi ini membahas pengertian strategi guru, kemandirian anak dan pendampingan orangtua.

BAB Tiga : Mengenai metodologi penelitian yang menyajikan tentang desain penelitian, subyek penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB Empat : Hasil dan pembahasan yang pertama didalamnya disajikan identitas sekolah, laporan hasil penelitian dan terakhir pembahasan yang mencakup hasil wawancara dan observasi peneliti atas pengamatan prosesi belajar mengajar di TK Dharma Wanita Persatuan KetapangLor.

BAB Lima : Penutup yang menyajikan kesimpulan dan saran tentang Strategi Guru dalam Menanamkan Kemandirian pada Anak dengan Dampingan Orangtua Selama Jam Belajar pada PAUD di TK Dharma Wanita Persatuan KetapangLor.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB II KAJIAN TEORI

A. Strategi Guru

1. Pengertian Strategi Guru

Strategi memiliki kata lain, yang berasal dari bahasa latin yaitu *strategia* memiliki arti seni penggunaan rencana dapat mencapai tujuan. Menurut KBBI, perencanaan kegiatan dalam mencapai sasaran khusus penjelasan dari strategi.¹⁹ Berdasarkan ungkapan Syaiful Bahri Djamarah yang memberi pernyataan mengenai Strategi yakni sebuah metode ataupun cara untuk mencapai sasaran dan tujuan yang sudah di tentukan.²⁰ Strategi hampir mirip dengan kata taktik, atau siasat ataupun politik, yaitu penataan potensi dan sumber daya untuk mencapai hasil rencana secara efektif. Strategi dapat dikatakan sebagai penggunaan keadaan dan kondisi secara maksimal untuk mencapai tujuan seseorang. Strategi militer digunakan untuk memenangkan perang, taktik digunakan untuk memenangkan perang.²¹

Louarne Johnson mengatakan: “Jika guru ahli mengelola dengan bakat kreatif dan kemampuan mengajar murid-murid disemua level, maka bisa jadi anda tidak mempunyai kesulitan dalam menjalankan

¹⁹ Simatupang Halim. *Strategi Belajar Mengajar Abad ke-21*. (Surabaya: CV. Cipta Media Edukasi. 2019).

²⁰ Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka cipta. 2002).

²¹ Noeng Muhajir. *Ilmu Pendidikan dan Perubahan Sosial:Teori Pendidikan Pelaku Sosial Kreatif*, (Yogyakarta: Rake Serasin, 2000).

seluruh kurikulum yang diisyaratkan bagi mata pelajaran atau kelas".²²

Secara umum strategi memiliki penafsiran sesuatu garis- garis besar haluan buat berperan dalam usaha menggapai tujuan yang sudah ditetapkan. Dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa dimaksud selaku pola-pola umum aktivitas guru anggota didik dalam perwujudannaktivitas belajar mengajar buat menggapai tujuan yang sudah diresmikan. Strategi belajar mengajar menurut J.R David dalam W. Gulo ialah strategi belajar mengajar meliputi rencana, tata cara, serta fitur aktivitas yang direncanakan buat menggapai tujuan pendidikan tertentu.

Guru ialah orang yang wajib digugu serta ditiru, dalam makna orang yang mempunyai charisma ataupun wibawa sampai butuh buat ditiru serta diteladani. Guru merupakan orang berusia yang secara sadar bertanggung jawab dalam mendidik, mengajar serta membimbing partisipan didik. Orang yang diucap guru ialah orang yang mempunyai keahlian merancang program pendidikan dan sanggup menata serta mengelola kelas supaya partisipan didik bisa belajar serta pada akhirnya bisa menggapai tingkatan kedewasaan selaku tujuan akhir dari proses pembelajaran.²³

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa strategi guru adalah kegiatan guru yang terdiri dari serangkaian kegiatan pembelajaran

²² Louarne Johnson, Pengajaran yang Kreatif dan Menarik, (Indeks, 2008).

²³ Hamzah B, profesi Kependidikan, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011).

yang bertujuan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Dari penjelasan di atas, telah ditunjukkan bahwa ada empat poin kunci yang sangat penting yang dapat digunakan sebagai pedoman untuk belajar dan melakukan pembelajaran untuk mencapai keberhasilan yang diinginkan, yakni sebagai berikut :

Pertama, sifat dan tingkat perilaku yang diinginkan berubah sebagai akibat dari belajar dan mengajar. Tujuan yang dimaksudkan harus jelas dan terfokus, sehingga tujuan pembelajaran harus jelas dan spesifik untuk dipahami siswa. Untuk itu, penciptaan tujuan kegiatan dalam kegiatan pembelajaran sudah pasti dilakukan oleh guru sebelum pembelajaran berlangsung.

Kedua, memilih metode pembelajaran yang dianggap paling tepat dan efektif untuk mencapai tujuan. Bagaimana seorang guru melihat sesuatu permasalahan, dan pengetahuan, dan teori seperti apa yang akan digunakan dalam penyelesaian masalah.

Ketiga, memilih dan menetapkan prosedur, metode, atau teknik pembelajaran yang paling tepat dan efektif. Metode atau teknik presentasi mendorong siswa untuk mengungkapkan pendapat mereka dan menerapkan pengetahuan dan pengalaman mereka untuk pemecahan masalah. Dengan kata lain, jika tujuan ingin dicapai, guru harus dapat menggunakan berbagai metode atau kombinasi dari metode yang terkait.

Keempat, kriteria keberhasilan adalah valid bagi guru untuk memahami tugas sebagai ukuran keberhasilan tugas yang diselesaikan. Ketika guru tidak mengevaluasi, mereka tidak tahu bagaimana memahami siswa. Sistem penilaian tidak dapat memisahkan peran guru dalam kegiatan pembelajaran. Menilai apa dan bagaimana keterampilan yang harus dimiliki guru.²⁴

Menurut UU No. 14 Tahun 2005 pengertian guru adalah tenaga pendidik profesional yang memiliki tugas utama untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini melalui jalur formal pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Dari penjelasan tersebut, maka kita dapat memahami bahwa peran guru itu sangat penting dalam proses menciptakan generasi penerus yang berkualitas, baik secara intelektual maupun akhlaqnya.²⁵

Berdasarkan pengertian guru diatas, tugas utama seorang pendidik atau guru yaitu bertanggung jawab untuk mengajar, mendidik, melatih para peserta didik agar menjadi individu yang berkualitas, baik dari sisi intelektual maupun akhlaqnya. Adapun beberapa tugas guru sebagai berikut :

1) Mengajar peserta didik

Guru bertanggung jawab untuk mengajarkan suatu ilmu pengetahuan kepada peserta didik.

²⁴ Naniek Kusmawati, Endang Sri Maruti, *Strategi Belajar Mengajar di Sekolah Dasar* (Magetan: CV. AE Media Grafika, 2019).

²⁵ Undang-Undang Rewpublik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru

2) Mendidik para murid

Kegiatan tersebut bertujuan untuk mengubah tingkah laku peserta didik menjadi lebih baik lagi. Jadi seorang guru harus menjadi contoh teladan yang baik bagi murid-muridnya, sehingga para murid dapat memiliki sifat yang santun dan nilai moral yang ada di masyarakat.

3) Melatih peserta didik

Selain itu tugas guru yaitu melatih para muridnya agar memiliki keterampilan dan kecakapan dasar, seperti kecakapan dalam menulis, membaca dan menghitung dan lain-lain.

4) Membimbing dan mengarahkan

Pesertadidik mungkin mengalami kebingungan atau keraguan dalam proses pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu seorang guru bertanggung jawab untuk membimbing dan mengarahkan peserta didik agar tetap berada yang pada jalur yang tepat sesuai dengan tujuan pendidikan.

5) Memberikan dorongan peserta didik

Seorang guru juga sebaiknya memberikan dorongan atau motivasi kepada peserta didik untuk berusaha keras agar lebih maju dengan berbagai cara seperti memberikan hadiah atas tercapainya prestasi peserta didik. Guru harus memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempelajari berbagai ilmu

pengetahuan agar dapat membantu memotivasi mereka untuk menikmati pembelajaran.

Selain penjelasan yang telah dijabarkan di atas, Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru juga mencantumkan tugas guru yang terdapat dalam Bab IV Pasal 20, antara lain :

- a. Membuat rencana pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang berkualitas dan memeriksa serta mengevaluasi hasil pembelajaran.
- b. Mematuhi hukum, undang-undang, kode etik guru dalam rangka menciptakan suasana sekolah, menjaga hubungan sebaik mungkin dengan siswa, siswa dan orang tua siswa demi agama, moralitas, nilai-nilai.
- c. Melindungi dan mengembangkan persatuan dan kesatuan bangsa. Tugas seorang guru dalam hal pendidikan Islam, seorang guru memiliki kedudukan yang sangat tinggi dalam Islam. Islam sangat menghargai orang-orang yang berilmu (guru), oleh karena itu mereka hanya berhak mendapatkan standar hidup dan integritas yang tinggi.

Keutamaan seorang guru berasal dari tugas mulia yang dimilikinya, karena tugas mulia dan berat itu hampir sama dengan tugas seorang nabi.

Guru memiliki peran penting dalam pendidikan, peran guru adalah sebagai berikut:

- a. Sebagai seorang guru, mengajarkan ilmu pengetahuan kepada murid-muridnya.
- b. Pendidik, yaitu orang yang melatih peserta didik untuk berperilaku sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat.
- c. Seorang mentor yang membimbing siswa ke arah yang benar dalam tujuan pendidikan mereka.
- d. Motivator, yaitu seseorang yang memberikan motivasi dan semangat kepada siswa dalam belajar.
- e. Jadilah teladan, orang yang memberi contoh yang baik bagi murid-muridnya.

Seorang guru memiliki banyak peran dalam pendidikan. Tidak hanya dalam pendidikan sains, guru juga sering menjadi panutan bagi siswanya. Evaluasi guru di masyarakat bukan hanya tim pengajar dari sudut pandang transmisi pengetahuan, tetapi peran guru adalah untuk membesarkan orang-orang yang berbakat dan bermaksud baik dari siswa.²⁶

Seorang guru diharapkan mampu melatih kemandirian anak, supaya anak memiliki sikap mandiri yang nanti bisa berguna untuknya dimasa yang akan datang. Seorang guru harus mempunyai sebuah strategi sebelum memulai pembelajaran. Strategi serta metode

²⁶ Dewi Safitri. *Menjadi Guru Profesional*. (Riau: PT.Indragiri Dot Com, 2019).

berbeda, strategi menunjuk di suatu rencana guna meraih sesuatu, sedang metode yakni cara yang bisa dipergunakan guna melakukan strategi.²⁷

Di dalam mengajarkan kemandirian guru memberi pembelajaran yang mengimplikasikan anak didalam aktivitas praktis sehari-hari disekolah hingga bisa menciptakan kepercayaan diri. Dengan memberi peluang pada anak guna keterlibatan didalam aktivitas secara mandiri membangun prosesi pembelajaran terpusat atas anak. Memberi kebebasan serta kepercayaan didalam memastikan aktivitas bisa membantu anak guna menetapkan pilihan sendiri. Salah satu cara tersebut yakni bersamaan penanaman rasa tanggung jawab. Memberi tanggung jawab atas anak bisa memberi peluang pada anak guna ikut serta beragam aktivitas. Makin banyak peluang yang diberi atas anak, maka anak akan makin terampil guna menumbuh kembangkan kapabilitasnya hingga lebih percaya diri. Tanggung jawab merupakan salah satu tujuan pengembangan kemandirian dan dalam hal itu anak memerlukan waktu guna pemahaman semua peraturan, tanggung jawab, tata tertib ataupun norma yang berlaku di lingkungan yang dilakukan secara bertahap sesuai kelompok usia. Dengan memberikan tanggung jawab, anak diharapkan mampu mencapai tujuan

²⁷ Muhammad Fadliah. *Desain Pembelajaran PAUD*. (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012).

pengembangan kemandirian agar anak mempunyai bekal untuk kehidupan dimasa yang akan mendatang.²⁸

Salah satu strategi guna melatih kemandirian anak sekaligus membangun kepribadian anak adalah dengan penerapan aturan main. Dari aturan main itu anak akan belajar arti tanggung jawab, belajar mengenal hak dan kewajiban, belajar tentang kedisiplinan. Misalnya anak disuruh untuk memakai sepatu, mengenakan baju, makan, mandi, tidur ataupun mengambil sesuatu dengan sendiri tanpa bantuan orang lain, aturan dilarang membuang sampah sembarangan dan aturan tentang jam masuk sekolah kejelasan saksi bagi yang terlambat. Tidak hanya itu anak juga mulai dapat dibiasakan untuk membantu orang lain disekitarnya. Selain kemandirian, latihan sederhana sehari-hari juga melatih kepekaan sosial untuk menumbuhkan peduli, empati, dan keinginan untuk menolong. Dari sekian kemandirian pada anak yang paling krusial sebenarnya bukanlah kemandirian untuk melakukan ini dan itu, akan tetapi kemandirian untuk mengambil keputusan (decision making) dan menyelesaikan masalah (problem solving). Anak yang mandiri mampu melaksanakan tugas dengan baik dan dikerjakan sampai selesai tanpa bantuan dari guru atau teman lainnya maka bisa dikatakan anak yang mandiri.²⁹

2. Strategi Pembelajaran

²⁸ Rahayu Prabandari. *Penanaman Kemandirian pada Anak Kelompok Bermain di Kinderstation Maguwoharjo Sleman Yogyakarta*. (Yogyakarta : UNY, 2016).

²⁹ Trirahayu. *Peningkatan Kemandirian Dalam Menyelesaikan Masalah*. (Yogyakarta: UNY, 2014).

Strategi pembelajaran adalah kombinasi dari berbagai tindakan yang ditujukan untuk mencapai tujuan kegiatan. Kegiatan dapat dilakukan sebagai permainan di tingkat PAUD. untuk meletakkan dasar bagi sikap, pengetahuan, keterampilan, dan kreativitas yang perlu dikembangkan anak untuk beradaptasi dengan kebutuhannya. Untuk lingkungan dan pertumbuhan dan perkembangan lebih lanjut.

Strategi pembelajaran anak usia dini mengutamakan aspek bermain, menyanyi (hiburan), dan kooperatif dari perilaku positif. Tiga ciri PAUD adalah bermain, menyanyi dan pentas, setiap aspek pendidikan harus diliputi oleh permainan, nyanyian, aktivitas atau pekerjaan, ketiganya membantu melatih otak, kecerdasan, emosi dan keterampilan, bahagia secara fisik, bebas dan tidak. menekankan. Lembaga pendidikan perlu memiliki strategi pembelajaran yang benar-benar aktif dan menarik untuk dapat melaksanakan proses pembelajaran di ruang permainan. Beberapa kegiatan yang perlu digunakan dalam pembelajaran seperti bermain game, menari, berolahraga, gerakan fisik dan segala sesuatu yang positif.³⁰

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa strategi guru adalah upaya guru untuk mengubah cara kerja staf pengajar dan menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan di dalam kelas agar siswa dapat terlibat dalam pembelajaran. Berlatihlah secara aktif, aktif dan tidak pasif.

³⁰ Parapat Asmidar. *Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini Panduan Bagi Orang Tua, Guru, Mahasiswa, dan Praktisi PAUD*. (Jawa Barat: Edu Publisher. 2020).

B. Kemandirian Anak

1. Pengertian Kemandirian

Kata mandiri berasal dalam bahasa Indonesia yang artinya keadaan yang berdiri sendiri dan tidak bergantung pada orang lain. Dalam referensi bahasa asing, kemandirian sering disebut dengan *autonomy*. Kemandirian berkaitan dengan kebebasan sebagaimana O'Neill dalam Sobri Muhammad menyatakan bahwa "*autonomy is usually identified with individual independence*". Setuju dengan pandangan ini, Santrock dalam Sobri Muhammad mengatakan bahwa kemandirian berkaitan dengan mengatur diri sendiri dan bebas. Kemandirian yang merujuk pada kebebasan (*Independence*) mengacu kepada kapasitas individu untuk memperlakukan diri sendiri. Selain itu, Basri dalam Sobri Muhammad menjelaskan bahwa kemandirian adalah keadaan dimana seseorang dapat mengambil keputusan atau melakukan sesuatu dalam hidup tanpa bantuan orang lain. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa kemandirian adalah sikap dan perilaku individu yang mengatur dirinya sendiri dan tidak bergantung pada orang lain dalam melakukan segala tugas dalam hidupnya, termasuk belajar.³¹

Kemampuan untuk melakukan aktivitas dan tugas keseharian sendiri, tergantung pada tahap perkembangan dan kemampuan anak disebut kemandirian. Kemandirian berarti anak tidak hanya

³¹ Sobri Muhammad. *Kontribusi Kemandirian dan Kedisiplinan terhadap Hasil Belajar*. (Praya: Guepedia. 2020).

mengetahui mana yang benar dan mana yang salah, tetapi juga dapat membedakan mana yang baik dan mana yang buruk. Pada tahap mandiri ini, anak dapat melihat hal-hal yang dilarang atau dilarang karena mereka memahami konsekuensi dari aturan.³²

Kemandirian dapat menimbulkan sikap yang memungkinkan anak untuk bertindak sendiri, melakukan sesuatu sendiri untuk memenuhi kebutuhannya sendiri tanpa dukungan atau dorongan orang lain. Ia berpikir, berperan positif dan kreatif, proaktif, mampu mempengaruhi lingkungan, percaya diri dan senang dengan usahanya, jika anak bisa mengendalikan diri, terbiasa dengan keadaan, mereka akan terbiasa dengan kreasi sendiri. Kepercayaan orang-orang yang dapat membantu orang lain tanpa meminta bantuan tidak akan mencari bantuan karena sudah memiliki rasa kesadaran diri. Perkembangan kemandirian pada masa kanak-kanak dapat ditentukan oleh perilaku dan kebiasaan anak. Pada usia prasekolah, kemandirian tercermin dalam kebiasaan perilaku fisik, kepercayaan diri, kepercayaan diri, tanggung jawab, disiplin, kemampuan bersosialisasi, kemauan untuk berbagi dan pengendalian emosi.

Erikson dalam Sulistianah dan Ahmad Thohir mengatakan bahwa kemandirian adalah upaya memisahkan diri dari orang tua dengan tujuan menemukan jati diri melalui proses pencarian jati diri, khususnya dengan mengembangkan individu menjadi kehidupan yang

³² Abdul Majid, *Pendidikan Karakter*. (Bandung: PT. Rosdakarya, 2012).

bermartabat dan mandiri. Menjadi individu yang mandiri, mampu menentukan nasibnya sendiri, proaktif, kreatif, mengatur perilaku yang baik, bertanggung jawab, mengendalikan emosi, mengambil keputusan yang tepat dan mencari solusi sendiri atas masalah tanpa bantuan orang lain. Kemandirian adalah sikap pengendalian diri dimana anak relatif bebas dari penilaian, pendapat, dan keyakinan orang lain. Akibatnya, anak diharapkan lebih bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri.³³

2. Ciri-ciri Kemandirian

Ciri-ciri kemandirian anak-anak meliputi kemandirian dan kemampuan untuk memecahkan masalah, bukan mengkhawatirkan. Anak mandiri tidak takut mengambil risiko karena mereka mempertimbangkan hasil sebelum bertindak. Anak-anak mandiri mempercayai keputusan mereka sendiri, jadi mereka tidak mempertanyakan atau mencari bantuan. Anak-anak yang mandiri memiliki kontrol yang lebih baik atas kehidupan mereka. Covey dalam Sulistianah berpendapat bahwa independensi memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Secara fisik mampu bekerja sendiri,
2. Kemampuan berpikir mandiri, berpikir kreatif, mengungkapkan pikiran dengan cara yang mudah dipahami dan

³³ Sulistianah, Ahmad Thohir. *Perkembangan Kemandirian Pada Anak Usia Dini di TK Amarta Tani HKTI Bandar Lampung*. JGA, Vol. 5 (4) Desember 2020.

3. Secara emosional, aktivitas yang mereka lakukan bernilai bagi diri mereka sendiri.

Masrun dan rekan-rekannya dalam Sulistianah membagi kemandirian menjadi lima komponen sebagai berikut:

- 1) Kebebasan berarti bertindak menurut kehendak bebasnya sendiri, bukan untuk kepentingan orang lain, dan tanpa ketergantungan pada orang lain.
- 2) Progresif, artinya berusaha keras untuk sukses, tekun dan punya rencana untuk mewujudkan harapannya.
- 3) Inisiatif, yaitu pemikiran dan tindakan yang orisinal, kreatif dan proaktif.
- 4) Pengendalian internal, yaitu dapat mengatasi sendiri masalah yang dihadapi, mengendalikan tindakannya dan dampaknya terhadap lingkungan.
- 5) Percaya diri (self-esteem and confidence), yaitu keyakinan akan kemampuan diri sendiri, penerimaan diri dan kepuasan atas usaha yang dilakukan.³⁴

Kemandirian menyebabkan harga diri yang tinggi dan motivasi intrinsik. Berikut ciri-ciri kemandirian Wiyani di masa kecil:

- a. Percaya pada diri sendiri.
- b. Motivasi intrinsik yang tinggi.
- c. Bakat dan keberanian dalam menentukan nasib sendiri.

³⁴ Ibid. 37

- d. Kreativitas dan inovasi.
- e. Bertanggung jawab atas konsekuensi yang datang dengan pilihan Anda.
- f. Beradaptasi dengan lingkungan.
- g. Jauhi orang lain.

Berdasarkan uraian di atas, ciri-ciri kemandirian pada usia prasekolah adalah anak memiliki rasa tanggung jawab dan percaya diri, mudah beradaptasi dengan lingkungan, rasa ingin tahu, selalu ingin mencoba sesuatu dan sering bergantung pada mereka. yang lain. Orang dewasa selalu berusaha melakukan sesuatu sendiri ketika anak bisa, dan mereka termotivasi untuk memilih sesuatu atau melakukan apa yang diinginkan anak.³⁵

Kemandirian yang dijadikan acuan berdasarkan ciri-ciri kemandirian yang telah disebutkan di atas dengan demikian peneliti memfokuskan kemandirian anak pada usia dini ada 3 unsur yaitu yang pertama kemandirian dalam mengerjakan tugas, kedua kemandirian dalam bergaul dengan teman sebaya, dan ketiga kemandirian dalam keseharian di sekolah seperti mencuci tangan, memakai dan melepas sepatu dan kaos kaki, mengambil makanan.

3. Pentingnya Menumbuhkan Kemandirian

Menurut Kartono Fadholi dalam Fadholi, pentingnya kemandirian sejak dini adalah potensi kemandirian yang

³⁵ Syaifah Lisrayanti, Fidesrinur. *Penanaman Kemandirian Pada Anak Di Sekolah First Rabbit Preschool And Day Care*. Jurnal AUDHI, Vol. 2, No. 2, Januari 2020.

dikembangkan sejak anak usia prasekolah mulai belajar berpisah dari keluarga dan orang tua. Sangat penting bagi anak untuk mengembangkan kemandirian sejak dini dan menjadi individu yang dapat melakukan aktivitas sesuai dengan kemampuannya tanpa gangguan dari lingkungan. Oleh karena itu, orang tua dan orang dewasa di sekitar anak harus membimbing dan membimbing anak untuk mempersiapkan diri secara psikologis guna memperpendek usia harapan hidup di masa depan. Kemandirian dapat diajarkan baik di rumah maupun di sekolah. Membangun kemandirian di rumah dapat dilakukan dengan membiasakan orang tua memberikan tugas atau pekerjaan rumah sederhana kepada anaknya. Misalnya tempat tidur. Orang tua tidak selalu memanjakan anak-anaknya dengan melakukan apa yang harus mereka lakukan, mereka membiarkan anak-anak mereka melakukan apa yang harus mereka lakukan. Orang tua selalu mengajari anak-anaknya di atas segalanya untuk tidak bergantung pada persepsi anak.

Bahkan dalam perkembangan kemandirian di sekolah seperti TK dan *First Rabbit Preschool and Day Care*, guru mendorong anak untuk melakukan aktivitas sederhana sendiri. Dengan memberikan contoh, dengan memahami, dengan menjelaskan, dengan mengawasi, dengan membimbing anak melalui kegiatan belajar dan dengan mendorong anak untuk memiliki kesempatan untuk memahami dan melakukan untuk dirinya sendiri, dan dengan mengatakan bahwa dia

dapat melakukannya seperti orang lain. Guru memberikan reward kepada anak untuk mendorong mereka memperbaharui motivasinya, misalnya guru tidak selalu membantu anak, guru menugaskan anak untuk menyelesaikan tugas, misalnya anak belajar berjalan baik dengan sepatu maupun kaos kaki. Guru mengajak anak untuk meletakkan tas pada tempatnya dan mengambilnya, dan anak dapat mengambil botolnya sendiri.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) No. Tahun 2014 berisi Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini Standar Prestasi Anak (STPPA). Pendidikan dan budaya. Dalam rangka membangun kemandirian anak, ibu hendaknya memperhatikan kurikulum STTPA 2013 dengan memilih metode, sarana dan kegiatan yang sesuai dengan tingkat belajar anak.³⁶

4. Penanaman Kemandirian

Shalihah dalam Syarifah Lisrayanti dan Fidesrinur menjelaskan bahwa peran pendidik sangat penting dalam memberikan informasi tentang kemandirian anak. Pendidik berperan memotivasi, mendorong, membimbing, menginstruksikan, menasihati, dan mengajar sesuai kebutuhan. Shalihah juga menulis bahwa ada hal-hal yang dapat dilakukan untuk menginformasikan anak-anak tentang

³⁶ Ibid 114

kemandirian mereka, membantu mereka menjadi kurang tergantung dan membuat keputusan sendiri. Sebagai alternatif, memberi anak kesempatan untuk belajar membuat pilihan dapat memberikan bantuan. Anak lebih terlatih mengambil keputusan ketika terbiasa dihadapkan pada banyak pilihan sederhana yang akan memudahkan pengambilan keputusannya dalam kehidupan sehari-hari. anak-anak.

Pendidik harus menghargai karya anak dan bersabar dalam prosesnya. Ketika anak melakukan sesuatu, pendidik tidak boleh terburu-buru membantu, tetapi harus sabar menunggu anak menjalani prosesnya. Konsekuensi dari pekerja anak perlu diapresiasi, meskipun tidak memuaskan dan diinginkan. Dia kemudian mengatakan padanya untuk tidak mengajukan terlalu banyak pertanyaan hanya karena dia ingin perhatian. Pendidik yang menginginkan hal-hal biasa bagi anak akan menganggap bahwa tidak ada bentuk perhatian. Selain itu, untuk mengetahui kemandirian pada masa kanak-kanak pasca Novita, guru perlu memperhatikan 3 hal: kesabaran, aktivitas yang berbeda dan tidak terlalu kritis. Berdasarkan pandangan di atas, kemandirian harus diajarkan kepada anak sedini mungkin sesuai dengan perkembangan kemampuan dan tahapan usia anak. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan guru dalam mengajarkan kemandirian pada anak prasekolah, yaitu kesabaran, aktivitas yang berbeda dan tidak terlalu kritis.³⁷

³⁷ Syaifah Lisrayanti, Fidesrinur. Op.Cit. 120.

Hindari perintah dan ultimatum saat menanamkan kemandirian pada anak karena dapat membuat anak merasa berada di bawah otoritas orang tua dan tanpa otoritas pribadi. Disiplin dan hormat tetap dapat dilakukan tanpa merugikan anak. Instruksi, instruksi, dan diskusi dengan anak-anak lebih efektif daripada memberi perintah, terutama jika perintah itu tidak untuk alasan yang jelas. Seiring waktu, anak akan bergantung pada perintah atau perintah Anda untuk melakukan sesuatu. Selalu berbicara dan tunjukkan cinta, kebaikan, dan dukungan yang konsisten kepada anak Anda, yang akan meningkatkan kepercayaan dirinya. Dengan begitu, dia akan lebih percaya diri dan tidak ragu untuk mencoba hal baru.³⁸

Berdasarkan rujukan tentang penanaman kemandirian tersebut diatas penanaman kemandirian dapat dilakukan oleh guru dengan 1) memberi motivasi dengan memberi kesempatan anak belajar memilih. 2) menghargai hasil kerja anak. 3) aktivitas beragam agar tidak bosan. 4) menghindari perintah dan ultimatum.

C. Pendampingan Orangtua

1. Pengertian Pendampingan Orangtua

Pendampingan adalah kegiatan yang dapat melibatkan pembinaan, pengajaran, dan memimpin kelompok dengan berbagai arti mengontrol, mengevaluasi, dan mengendalikan. Kata mentor berarti lebih akrab, harmonis, berdampingan, dan oleh karena itu

³⁸ Djoko Adi Walujo, Anies Listyowati. *Kompendium Pendidikan Anak Usia Dini*. (Depok : Prenamedia Group).

kedudukan antara dua orang (sahabat dan pendamping) adalah sederajat, sehingga tidak ada dikotomi antara atasan dan bawahan. . Artinya, peran mentor tidak terbatas pada pengambilan keputusan tetapi memberikan alternatif, saran, dan nasihat.

Menurut Muzaqi dalam Adhim Kurnia Alfiansah, pendampingan dimaksudkan untuk membantu pihak eksternal, individu dan kelompok meningkatkan kesadaran dalam rangka memenuhi kebutuhan dan memecahkan masalah kelompok. Bantuan diupayakan untuk mendorong pemberdayaan dan swasembada agar penerima dapat hidup mandiri. Oleh karena itu, pendampingan merupakan kegiatan yang mendukung individu dan kelompok, mempersatukan dan mempersatukan kelompok dalam rangka pertumbuhan yang menyimpang dari kebutuhan dan kemampuan kelompok, disertai dengan perkembangan proses interaksi dan komunikasi yang diteruskan kepada anggota kelompok. Kesadaran akan peran manusia dalam kehidupan yang komprehensif, sesuai dengan kemampuannya.³⁹

Orang tua adalah laki-laki dan perempuan yang mempunyai hubungan perkawinan dan siap memikul tanggung jawab yang sama sebagai orang tua atas anak yang dilahirkannya. Menurut Tafsir, orang tua yaitu pendidik utama dan pertama dalam menanamkan keimanan kepada anak-anaknya. Ayah dan ibu adalah orang pertama yang

³⁹ Adhim Kurnia Alfiansah, *Studi Dampak Pendampingan Orangtua dalam Jam Belajar Sekolah PAUD Usia 4-5 tahun*, (Semarang:2015).

menerima seorang anak yang lahir ke dunia. Hal terpenting bagi anak untuk menjadi pribadi yang baik adalah orang tuanya. Setiap orang tua harus memiliki cita-cita dan tujuan untuk masa depan anaknya. Dalam hal ini, orang tua harus terlibat dalam pencapaian tujuan tersebut.

Orang tua adalah pendidik utama dan pertama bagi anak-anaknya, karena anak pertama kali menerima pendidikannya. Jadi bentuk pendidikan pertama adalah dalam keluarga. Homeschooling seringkali bukan merupakan hasil kesadaran dan pemahaman yang timbul dari pengetahuan pendidik, melainkan dari suasana dan struktur alami yang memberikan peluang alami untuk membangun hubungan situasi pendidikan. Status pendidikan muncul melalui hubungan dan saling ketergantungan pengaruh antara orang tua dan anak.⁴⁰

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan pendampingan orang tua adalah upaya yang dilakukan oleh orang tua dalam mendampingi anaknya dalam proses memandirikan anak terutama dalam belajar di sekolah. Pendampingan orang tua diwujudkan melalui pendidikan cara-cara orang tua dalam mendidik anaknya agar menjadi pribadi yang mandiri di sekolah tanpa orang tua harus mendampinginya sampai jam pelajaran selesai.

2. Faktor Pendampingan orangtua

Faktor anak didampingi orangtua saat jam belajar yaitu :

⁴⁰ Zakiah Darajat. *Ilmu Pendidikan Islam*, Bumi Aksara, Cet. X, Jakarta: Bumi Aksara, 2012.

- a. Cemas
- b. Takut dengan lingkungan baru
- c. Terlalu terbiasa dekat dengan orangtua
- d. Trauma
- e. Takut dengan teman-temannya
- f. Manja
- g. Kemandiriannya sangat rendah

3. Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Usia 3-4 Tahun

Menurut Wiyani (2013) kemandirian merupakan hal atau keadaan dapat berdiri sendiri dan merupakan karakter yang memungkinkan anak untuk tidak bergantung pada orang lain. Seperti sikap dan perilaku yang tidak mudah bergantung dengan orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugasnya, juga sikap yang harus dibentuk oleh orang dewasa untuk membangun kepribadian anak. Kemandirian yang ditanamkan sejak dini disekolah harus mengacu kepada STPPA (Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Usia 3-4 Tahun). Terkait dengan kemampuan secara fisik dan kemampuan secara sosial emosional sehingga indikator pada aspek perkembangan fisik dan sosial emosional yang terdapat pada STPPA yang terkait dengan kemandirian adalah:

➤ Fisik

Fisik motorik terdiri dari motorik kasar:

- 1) Membersihkan kotoran (ingus),
- 2) Menggosok gigi,
- 3) Mengelap tangan dan muka sendiri

➤ Sosial emosional

Sosial emosional terdiri dari kesadaran diri:

- a) mengikuti aktivitas dalam suatu kegiatan besar,
- b) meniru apa yang dilakukan orang dewasa,
- c) bereaksi terhadap hal-hal yang tidak benar (marah bila diganggu),
- d) mengatakan perasaan secara verbal.

➤ Tanggung jawab diri dan orang lain:

- a. mulai bisa melakukan buang air kecil tanpa bantuan,
- b. bersabar menunggu giliran,
- c. mulai menunjukkan sikap toleran sehingga dapat bekerja dalam kelompok,
- d. mulai menghargai orang lain,
- e. mulai menunjukkan ekspresi menyesal ketika melakukan kesalahan.

➤ Perilaku prososial:

- a) membangun kerjasama,
- b) memahami adanya perbedaan perasaan (teman takut, saya tidak),

D. Kerangka Berfikir

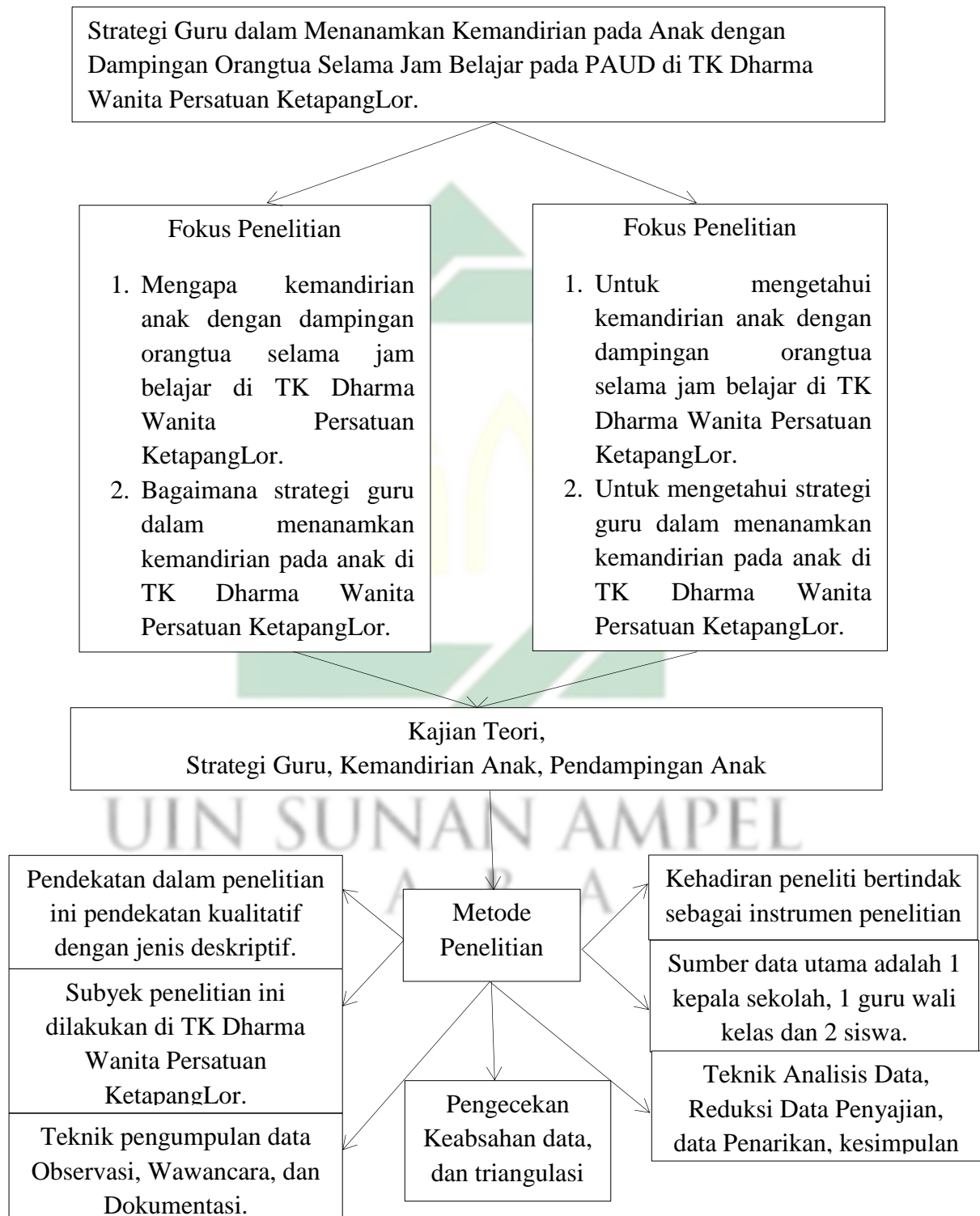
Kerangka berfikir atau rencana pemikiran yakni gambaran sementara dari gejala-gejala yang menjadi sasaran suatu masalah penelitian. Dengan adanya karya tulis ilmiah maka rencana kajian menjadi sangat penting, karena rencana teoritis memuat ide-ide yang tepat untuk menjelaskan masalah yang sedang diteliti. Kerangka teori inilah yang kemudian dijadikan dasar teori atau alasan penelitian yang dilakukan. Karena itu sangat penting bagi peneliti untuk mengembangkan kerangka konseptual dengan catatan konseptual yang akan menentukan sudut pandang masalah. Pandangan atau tipe memori yang menunjukkan masalah yang akan dipelajari yang menunjukkan jenis dan jumlah rencana masalah yang perlu ditangani melalui penelitian.⁴¹

Pada Kerangka berfikir yang dilaksanakan di TK Dharma Wanita Persatuan KetapangLor Ujungpangkah Gresik yaitu membahas tentang mengapa kemandirian anak masih di dampingi orangtua selama jam belajar di TK Dharma Wanita Persatuan KetapangLor dan membahas bagaimana strategi guru dalam menanamkan kemandirian pada anak di TK Dharma Wanita Persatuan KetapangLor Ujungpangkah Gresik. Metode penelitiannya menggunakan kualitatif deskriptif . Sumber data utama adalah 1 kepala sekolah, 1 guru wali kelas, Orangtua siswa dan 2 siswa. Dan Teknik pengumpulan data yaitu Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi.

⁴¹ H. Nawawi, Metode Penelitian Bidang Sosial (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1995).

Gambar 2. 1

Bagan kerangka konseptual



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian secara kualitatif Deskriptif. Bogdan dan Taylor dalam Suwendra wayan dijelaskan bahwa Penelitian kualitatif adalah proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang dan perilaku yang dapat diamati.⁴² Metode dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi.

Pendekatan kualitatif deskriptif yaitu penelitian yang mencoba mengidentifikasi suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang ini. Dalam penelitian ini, peneliti mencoba memotret peristiwa yang terjadi, kemudian digambarkan atau dilukiskan sebagaimana adanya. Tujuan dari penelitian kualitatif yaitu untuk mempelajari arti dari suatu objek yang diteliti, mempelajari cara berinteraksi sosial, dengan menggunakan analisis data yang bersifat deskriptif.⁴³

Alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, karena bertujuan untuk menjabarkan secara deskriptif mengenai kondisi lapangan dan peristiwa yang terjadi di tempat penelitian. Yaitu tentang peristiwa cara belajar mengajar yang diterapkan di TK Dharma Wanita Persatuan KetapangLor Ujungpangkah Gresik khususnya Strategi Guru dalam

⁴² Suwendra, Wayan.(2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan dan Keagamaan*. (Bali: Nilacakra).

⁴³ Sugiono. *Metode Penelitian kuantitati, kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta,2012).

Menanamkan Kemandirian pada Anak dengan Dampungan Orangtua Selama Jam Belajar pada PAUD di TK Dharma Wanita Persatuan KetapangLor Ujungpangkah Gresik.

Jenis penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah penelitian studi kasus. Menurut herdiansyah dalam Dewa Putu Yudhi Ardiana penelitian studi kasus merupakan rancangan penelitian yang bersifat intens, rinci, dan mendalam, serta lebih diarahkan sebagai upaya untuk menelaah masalah-masalah atau fenomena yang bersifat kontemporer (berbatas waktu).⁴⁴ Alasan peneliti menggunakan penelitian studi kasus karena studi kasus mampu mengungkapkan makna hal dengan detail, spesifik dan rinci. Selain itu juga mengungkapkan makna dari suatu permasalahan yang diteliti dengan apa adanya.

B. Subyek Penelitian

Adapun subyek penelitian tersebut yakni 1 Kepala Sekolah, 1 Guru atau wali kelas A1, orangtua siswa, dan 2 anak kelompok A1. Alasan peneliti mengambil subyek untuk 2 anak yang ada di kelas A1 karena diambil dari hasil observasi yang memiliki kemandirian rendah masih dengan dampungan orangtua selama jam belajar. Peneliti melaksanakan penelitian di TK Dharma Wanita Persatuan KetapangLor Ujungpangkah Gresik dikarenakan peneliti tertarik guna mendapati bagaimanakah strategi guru dalam menanamkan kemandirian anak dengan dampungan orangtua selama jam belajar.

⁴⁴ Dewa Putu Yudhi Ardiana, *Metodologi Penelitian Bidang Pendidikan* (Yayasan kita menulis,2021).

C. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi atau pengamatan dapat diartikan sebagai perhatian yang terfokus pada suatu peristiwa, gejala, atau sesuatu. Observasi ilmiah yaitu memfokuskan terhadap gejala, peristiwa atau sesuatu dengan maksud menafsirkannya, mengungkapkan faktor-faktor penyebabnya, dan menemukan hukum-hukum yang mengaturnya.⁴⁵

Observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas siswa selama proses pembelajaran, dari awal sampai akhir. Dalam hal ini peneliti menggunakan observasi partisipatif yakni peneliti datang di tempat kegiatan yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Observasi ini juga dilakukan peneliti dalam hal ini untuk mengamati siswa yang kemandiriannya rendah masih dengan dampingan orangtua selama jam belajar berlangsung. Observasi ini digunakan untuk mengamati aktivitas pembelajaran secara berlangsung pada proses pembelajaran tentang bagaimana guru menanamkan kemandirian pada anak dengan dampingan orangtua selama jam belajar di TK Dharma Wanita Persatuan KetapangLor Ujungpangkah Gresik. Dalam penelitian ini, uraian mengenai instrumen observasi dapat di tinjau pada kisi-kisi observasi sebagai berikut :

⁴⁵ Emzir, *Metodologi Penelitian kualitatif Analisis Data* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010).

Tabel 3. 1
Kisi-kisi Observasi

No	Komponen	Aspek yang diamati	Catatan
1.	Pelaksanaan	a. Strategi guru dalam menanamkan kemandirian pada anak usia dini	1) Memberi motivasi dan memberi kesempatan anak belajar memilih. 2) Menghargai hasil kerja anak. 3) Aktivitas beragam. 4) Hindarilah perintah.
		b. Kemandirian anak masih rendah yaitu di dampingan orangtua selama jam belajar	1) Mengerjakan tugas. 2) Bergaul dengan teman. 3) Mandiri dalam kegiatan keseharian di sekolah.

2. Wawancara

Wawancara yaitu teknik pengumpulan data yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif. Teknik wawancara berarti melakukan interaksi komunikasi atau percakapan antara pewawancara (*interviewer*) dan terwawancara (*interviewee*) dengan maksud menghimpun informasi *interviewe*.

Demikian wawancara atau interview pada prinsipnya yaitu usaha untuk menggali keterangan yang lebih dalam dari sebuah kajian dari sumber yang relevan berupa pendapat, kesan, pengalaman,

pikiran dan sebagainya. Metode ini digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan kondisi sekolah TK Dharma Wanita Persatuan KetapangLor, metode dalam menanamkan kemandirian pada anak dengan dampingan orangtua selama jam belajar.⁴⁶

Peneliti menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan yang bisa berkembang saat wawancara berlangsung. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan strategi guru dalam menanamkan kemandirian pada anak dengan dampingan orangtua selama jam belajar. Data yang akan diperoleh dalam wawancara ini adalah:

Tabel 3. 2
Kisi-kisi Wawancara Kepada Guru

No	Komponen	Pertanyaan
1.	Perencanaan	1) Bagaimana perencanaan pembelajaran menanamkan kemandirian pada anak?
2.	Pelaksanaan	1) Bagaimana metode penanaman kemandirian pada anak? 2) Media apa untuk dipakai penanaman kemandirian?
3)	Evaluasi	1) Bagaimana hasil strategi guru dalam menanamkan kemandirian?

⁴⁶ Ely Suryani, "Peran Wali Kelas Dalam Mengatasi Masalah Kesulitan Belajar Siswa Di Min Glugur Darat II Kecamatan Medan Timur Tahun Ajaran 2017/2018".

Tabel 3. 3
Kisi-kisi Wawancara Kepada Orangtua

No	Komponen	Pertanyaan
1.	Perencanaan	Bagaimana merencanakan mempersiapkan anak secara fisik dan psikis?
2.	Pelaksanaan	Bagaimana perlakuan orangtua ketika anak dikelas?
3.	Evaluasi	Apa yang harus dilakukan orangtua untuk menanamkan kemandirian?

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu catatan kejadian yang sudah berlalu. Dokumen tersebut dapat berupa teks, gambar, atau karya monumental seseorang. Dokumen tertulis seperti catatan harian, riwayat hidup, peraturan dan dokumen lainnya. Materi visual seperti foto, gambar langsung, sketsa, dan lainnya. Bahan berupa karya seperti karya seni rupa, karya tulis, dan lain-lain.⁴⁷

Dokumen tersebut berfungsi peneliti untuk mendapatkan data daftar nama guru, nama staf, struktur organisasi sekolah, dan daftar nama siswa, serta keadaan dan fasilitas di TK Dharma Wanita Persatuan KetapangLor yang didapatkan oleh peneliti dari hasil dokumentasi koordinator TU TK Dharma Wanita Persatuan KetapangLor. Selain itu, peneliti juga menggunakan dokumentasi

⁴⁷ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV. Alfabeta, 2008).

untuk memperoleh data foto-foto kegiatan pada saat pembelajaran berlangsung. Dalam penelitian ini, uraian mengenai instrumen dokumentasi dapat ditinjau pada kisi-kisi dokumentasi sebagai berikut.

Tabel 3. 4
Kisi-kisi Dokumentasi

Foto	Catatan Lainnya
a. Foto kegiatan anak selama pembelajaran b. Foto kegiatan guru selama Mengajar	a. Profil sekolah b. Kurikulum c. Data guru dan siswa d. Proses pembelajaran e. Lingkungan sekolah f. Sarana dan prasarana

D. Teknik Analisis Data

Analisa data merupakan tahapan poin yang sangat penting dalam penelitian karena dengan analisis data, peneliti dapat memberikan makna, serta berfungsi sebagai solusi dari permasalahan yang sedang diteliti. Miles and huberman mengatakan bahwa “kegiatan dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung.⁴⁸ Analisis data yaitu proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, memilih poin mana yang

⁴⁸ Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman. *Analisis Data Kualitatif*. (Jakarta: UI-Press,2007).

penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁴⁹

Analisis data didalam penelitian kualitatif di TK Dharma Wanita Persatuan KetapangLor Ujungpangkah Gresik dilaksanakan, dengan cara observasi semasa penggarapan penelitiannya di lapangan serta sesudah selesai penelitian dilapangan. Data penelitian tersebut didapat lewat hasil daripada mewawancarai, observasi serta pendokumentasian. Metode analisa data yang dipergunakan didalam penelitian tersebut yakni analisis deskriptif yang menjadi acuan atas konsep Miles and Huberman.

1. Reduksi Data (Data Reduction)

Reduksi data mengacu pada proses memilih, memusatkan, menyederhanakan, mengabstraksi, dan mengubah data mentah yang terjadi dalam catatan-catatan lapangan tertulis untuk mencari tema dan pola.⁵⁰ Demikian dengan data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan peniliti mudah untuk mengumpulkan data, dan memulihkan data lebih lanjut bila diperlukan.

Terkait dengan penelitian di TK Dharma Wanita Persatuan KetapangLor, penelitian akan mengolah data yang diperoleh dengan cara menyeleksi, meringkas atau menguraikan dan menggolongkan dalam suatu pola yang lenih luas sehingga nantinya dapat diverifikasi dan menarik kesimpulan akhir.

⁴⁹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV. Alfabeta, 2014).

⁵⁰ Emzir, op. cit., hlm. 129.

2. Penyajian data

Langkah selanjutnya setelah data direduksi, yaitu melihat data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk pertanyaan pendek, tabel, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Dalam hal ini, menyajikan data yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif yaitu dengan teks yang bersifat naratif. Menyajikan data, mengatur data yang disusun dalam model relasional agar mudah dipahami.⁵¹

Pada poin kedua ini, setelah mereduksi data peneliti memiliki informasi dan mengorganisasikan data. Menyajikan data, mengatur data yang disusun dalam model relasional agar mudah dipahami.

3. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan dan verifikasi adalah langkah ketiganya. Penelitian kualitatif dapat menyimpulkan dan menjawab rumusan masalah yang dirumuskan dari pertama, hal ini mungkin juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di tempat lapangan tersebut.⁵²

Dalam analisis data kualitatif setelah langkah penyajian data adalah penarikan kesimpulan. Pada kesimpulan masih bersifat sementara, data yang diperoleh mungkin dapat berubah jika tidak

⁵¹ Sugiyono, op. cit., hlm. 95.

⁵² Ibid, hlm. 99

ada bukti pendukung yang valid, tetapi jika kesimpulan awal tersebut ditemukan bukti yang valid maka kesimpulan awal tersebut merupakan kesimpulan yang kredibel.

E. Teknik Pengujian Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi, sebagai teknik pengumpulan data yang sifatnya menyatukan dari teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada termasuk arti dari triangulasi. Ketika peneliti mengumpulkan data dengan triangulasi, jadi peneliti sebenarnya mengumpulkan kredibilitas data, dengan mengecek kredibilitas data yaitu berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.⁵³ Penelitian ini memakai triangulasi sumber dan triangulasi teknik, yang berarti membandingkan dan mengecek balik antara metode pengumpulan data yang satu dengan metode pengumpulan data yang lain.

a. Triangulasi Tehnik

Salah satu pendekatan yang dilakukan peneliti untuk menggali dan melakukan teknik pengolahan data kualitatif disebut Triangulasi Tehnik. Tehnik triangulasi melakukan dengan proses memeriksa keabsahan data dengan membandingkan hasil wawancara dan observasi, kuesioner atau dokumentasi. Alasan peneliti menggunakan triangulasi tehnik untuk memadukan sebagai hasil wawancara dengan isi dokumen yang bersangkutan .

⁵³ Sugiono, *Metodee Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*, 315

b. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber melakukan dengan proses mencocokkan data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Alasan peneliti memakai triangulasi sumber karena untuk memadukan beberapa pendapat atau pandangan dari beberapa sumber data dari *informan*.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

1. Profil TK Dharma Wanita Persatuan KetapangLor

- a. Nama Sekolah : TK Dharma Wanita Persatuan KetapangLor
- b. NPSN / NSS : 20571933 / 002050113006
- c. Jenjang Pendidikan : TK
- d. Status Sekolah : Swasta
- e. Alamat : JL. Airlangga RT 01 RW 02 KetapangLor Ujungpangkah
- f. RT/RW : 1/2
- g. Nama Dusun : Ketapanglor
- h. Desa/Kelurahan : KETAPANGLOR
- i. Kabupaten : Gresik
- j. Provinsi : Jawa Timur
- k. Kode pos : 61154
- l. Kecamatan : Kec. UjungPangkah
- m. Lintang/Bujur : -6.9570750/112.5528120
- n. Email : -
- o. Akreditasi : B
- p. Kepala Sekolah : Zulfah, S.Pd.
- q. Luas Tanah : 1.740

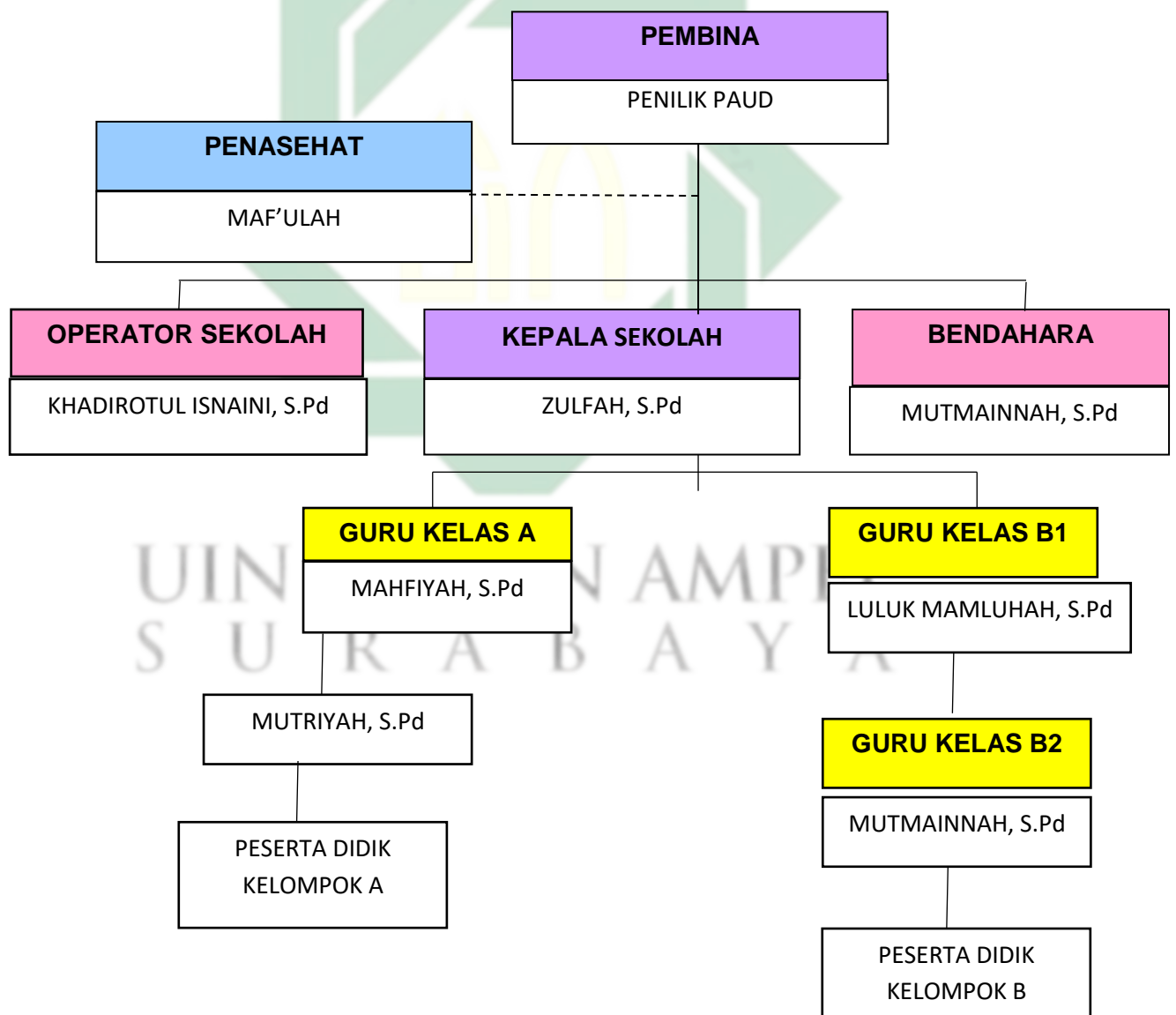
- r. Luas Bangunan : 527 m
- s. Status Milik : Milik Sendiri

2. Sejarah Berdirinya TK Dharma Wanita Persatuan KetapangLor Ujungpangkah Gresik

TK DWP Ketapanglor Ujungpangkah Gresik terletak di jalan Airlangga RT 01 RW 02 desa ketapanglor ujungpangkah gresik, yang berdiri pada tahun 1983 dengan nama TK dharma wanita yang didirikan oleh bapak mohammad irfan. Dan lembaga TK DWP ini dikepalai oleh ibu Mutriyah dan dikelola oleh bapak kepala desa dengan 2 guru, waktu itu masih bertempat di gedung MI AL-ISHLAH sampai tahun 2002. Mulai tahun 1990 dikepalai oleh ibu Mahfiah dengan 2 staff yaitu ibu Mutriyah dan ibu Mutmainnah. Pada tahun 2002 pindah ke SDN KETAPANGLOR sampai tahun 2006 dengan staff guru bertambah ibu Zulfah dan ibu Khoiriyah, selanjutnya pindah ke MI AL-ISHLAH lagi dan sebagian di rumah penduduk. Dan staff pun bertambah ibu Luluk Mamluhah. Setelah ada salah satu guru yang pindah yaitu ibu Khoiriyah, maka diganti oleh ibu Ismay Fatmawati pada tahun 2007. Pada tahun 2009 TK kami mendapat bantuan PNPM untuk pengadaan gedung TK yang berlokasi di tanah hibah desa yaitu berlokasi di sebelah utara desa Ketapanglor dengan staff bertambah ibu Imroatul Hasanah dan Ibu Retno Ika Rahayu. Pada tahun 2019-2020 semester 1 masih dikepalai oleh ibu Mahfiah dan ertambah

staff yaitu Ibu Khadirotul Isnaini. Kemudian pada awal tahun 2020 TK DWP dikepalai oleh ibu Luluk Mamluhah dan pertengahan mei dikepalai oleh ibu Zulfah. Dengan keberadaan TK DWP Ketapanglor diharapkan dapat menyiapkan generasi emas Indonesia yang cerdas dan berakhlakul kharimah.

Gambar 4. 1
Struktur Kepengurusan TK DWP KetapangLor



3. Kondisi Sekolah TK Dharma Wanita Persatuan KetapangLor Ujungpangkah Gresik

TK Dharma Wanita Persatuan KetapangLor Ujungpangkah Gresik berada di sekitar perkampungan masyarakat disampingnya juga banyak sawah-sawah yang suasananya menjadi sejuk dan asri. TK Dharma Wanita Persatuan KetapangLor memiliki 6 Guru yaitu 1 Kepala Sekolah, 1 Tenaga Administrasi Sekolah (TU), dan 4 Guru

Tabel 4. 1
Data Guru TK DWP KetapangLor

No	Nama Guru	Jabatan
1.	Zulfah, S.Pd.	Kepala Sekolah
2.	Mahfiyah, S.Pd.	Guru Kelompok A
3.	Mutriyah, S.Pd.	Guru Kelompok A
4.	Luluk Mamluhah, S.Pd.	Guru Kelompok B
5.	Mutmainnah, S.Pd.	Guru Kelompok B
6.	Khadirotul Isnaini, S.Pd.	Tenaga Administrasi Sekolah (TU)

Sumber Dokumen TK DWP KetapangLor

TK Dharma Wanita Persatuan KetapangLor Ujungpangkah Gresik setiap tahunnya menerima siswa. Pada tahun pelajaran 2021-2022 keadaan peserta didik TK Dharma Wanita Persatuan KetapangLor Ujungpangkah Gresik berjumlah 47 yang terdiri dari kelompok A 17 siswa dan kelompok B 30 siswa.

Tabel 4. 2
Data Siswa TK DWP KetapangLor 3 Tahun Terakhir

Tahun Pembelajaran	Kelompok A	Kelompok B	JUMLAH
2018-2019	23	22	45
2019-2020	23	23	46
2020-2021	23	22	45
2021-2022	17	30	47

Sumber Dokumen TK DWP KetapangLor

TK Dharma Wanita Persatuan KetapangLor mempunyai sarana prasarana yang komplit, yaitu sarana prasarana bangunan / ruang seperti : kantor, ruang kelas, UKS, Gudang, tempat bermain, toilet, perpustakaan dan halaman. Dalam kondisi baik.

Tabel 4. 3
Sarana Prasarana Bangunan/Ruang TK DWP

NO	BANGUNAN / RUANG	JUMLAH	UKURAN	KONDISI
1	Ruang Kelas	3	5,1 x 5,7 m ²	Baik
2	Ruang Kantor	1	2,7 x 5,7 m ²	Baik
3	Toilet	1	2 x 1 m ²	Baik
4	Ruang Bermain	1	16 x 14 m ²	Baik
5	Gudang	1	2,4 x 5,7 m ²	Baik
6	Ruang UKS	1	2 x 1 m ²	baik
7	Ruang Perpustakaan	1	1 x 1 m ²	Baik

Sumber Dokumen TK DWP KetapangLor

Ruang kelas TK Dharma Wanita Persatuan KetapangLor Ujungpangkah Gresik yang berjumlah 3 ruang kelas yang dilengkapi

meja guru, rak buku, papan tulis, kursi guru, meja siswa, dan lain-lain. Di depan kelas juga terdapat tempat cuci tangan, rak sepatu dan rak tas. Di luar kelas juga terdapat ruang bermain seper ti ayunan, jungkitan, papan titian, dan panjatan.

Tabel 4. 4
Sarana Prasarana TK DWP KetapangLor

No	Jenis Sarana	Jumlah	Letak	Keterangan
1	Meja Guru	1	KELAS B	Baik
2	Rak Buku	1	KELAS B	Baik
3	Papan Tulis	1	KELAS B	Baik
4	Kursi Guru	2	KELAS B	Baik
5	Perlengkapan Ibadah	1	KELAS B	Baik
6	Meja Siswa	5	KELAS B	Baik
7	Jam Dinding	1	KELAS B	Baik
8	Balok	1	KELAS B	Baik
9	Musik	1	KELAS B	Kurang Baik
11	Bahan alam	1	KELAS B	Kurang Baik
12	Ayunan	1	KELAS B	Baik
13	Jungkitan	1	KELAS B	Baik
14	Papan titian	1	KELAS B	Baik
15	Panjatan	1	KELAS B	Baik
16	Lemari	1	KELAS B	Baik
17	Tempat cuci tangan	1	KELAS B	Baik
18	Rak tas	1	KELAS B	Baik
19	Kursi Pimpinan	1	KANTOR	Baik
20	Meja Pimpinan	1	KANTOR	Baik
21	Meja TU	1	KANTOR	Baik
22	Kursi TU	1	KANTOR	Baik
22	Komputer TU	1	KANTOR	Baik
23	Printer TU	1	KANTOR	Baik
24	Jam Dinding	1	KANTOR	Baik
25	Meja Guru	1	KELAS A	Baik
26	Rak Buku	1	KELAS A	Baik
27	Papan Tulis	1	KELAS A	Baik
28	Kursi Guru	2	KELAS A	Baik

29	Perlengkapan Ibadah	1	KELAS A	Baik
30	Meja Siswa	5	KELAS A	Baik
31	Jam Dinding	1	KELAS A	Baik
32	Balok	1	KELAS A	Baik
33	Musik	1	KELAS A	Kurang Baik
34	Bahan alam	1	KELAS A	Kurang Baik
35	Ayunan	1	KELAS A	Baik
36	Jungkitan	1	KELAS A	Baik
37	Papan titian	1	KELAS A	Baik
38	Panjatan	1	KELAS A	Baik
39	Lemari	1	KELAS A	Baik
40	Tempat cuci tangan	1	KELAS A	Baik
41	Rak tas	1	KELAS A	Baik
Total		51		

Sumber Dokumen TK DWP KetapangLor

4. Visi, Misi dan Tujuan TK Dharma Wanita Persatuan KetapangLor

a. Visi TK Dharma Wanita Persatuan KetapangLor

Menciptakan anak didik yang cerdas & berakhlak mulia.

b. Misi TK Dharma Wanita Persatuan KetapangLor

1. Melaksanakan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan.
2. Membentuk akhlak mulia, cerdas, trampil, mandiri sejak usia dini

c. Tujuan TK Dharma Wanita Persatuan KetapangLor

Mewujudkan sumber daya manusia yang cerdas, beriman, bertaqwa dan berakhlakul karimah yang aktif, inovatif, kreatif serta dapat mencapai perkembangan maksimal untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi.

B. Data Hasil Penelitian

Didalam penelitian tersebut peneliti memperoleh data tentang “Strategi Guru Dalam Menanamkan Kemandirian Anak Dengan Dampingan Orangtua Selama Jam Belajar Pada PAUD Di TK Dharma Wanita Persatuan KetapangLor Ujungpangkah Gresik” dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Dari hasilnya mengumpulkan data yang didapatkan di TK Dharma Wanita Persatuan KetapangLor tersebut datanya dijabarkan sebagai berikut:

1. Kemandirian Anak Masih Rendah Yaitu Di Dampingi Orangtua Selama Jam Belajar

Dari hasil yang didapatkan di wawancara peneliti melakukan penelitian kepada Guru Wali Kelas Kelompok A dan observasi di TK Dharma Wanita Persatuan KetapangLor Ujungpangkah Gresik bahwa kemandirian anak masih di dampingi orangtua selama jam belajar yaitu anak dibantu saat mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, anak tidak mau bergaul dengan teman sebayanya, dan anak masih minta bantuan dalam kegiatan keseharian di sekolah seperti mencuci tangan, mengambil makanan, memakai dan melepas sepatu dan kaos kaki.

Serupa dengan yang dikatakan oleh Guru Wali Kelas A TK Dharma wanita Persatuan KetapangLor Ujungpangkah Gresik mengatakan bahwa :

“ ya begitu mbak anaknya masuk kelas minta ditemani ibunya kalau saya beri tugas ibunya membantu mengerjakannya anaknya tuh seperti tidak mau jauh dari ibunya gitu apa-apa minta sama ibunya seperti memakai sepatu dan kaos kaki anaknya pasti minta dipakaikan sama ibunya ketika istirahat pun anaknya tetap dipangkuan ibunya tidak mau bermain sama temannya “. ⁵⁴

Pernyataan yang serupa juga dikatakan oleh, Bu Mutriyah selaku guru kelas A mengatakan bahwa :

“ iya mbak yang lain pada bermain anaknya duduk sama ibunya mau ngambil tas juga minta diambilkan sama ibunya tapi kita sebagai guru pelan-pelan akan mengajari untuk mandiri dengan memberikan motivasi, memberikan reward agar akan semangat dalam melakukan aktivitas disekolah “. ⁵⁵

Diharapkan guru dapat mengambil perannya, sekaligus mengarahkan kegiatan positif ke lingkungan anak. Karakter anak juga berbeda-beda perkembangan anak juga tidak semua anak sama ada perkembangan yang kemandiriannya rendah ada juga ada anak yang mandiri tanpa harus dampingan orangtua.

Pernyataan tersebut juga di utarakan oleh Guru Kepala Sekolah TK Dharma Wanita Persatuan Ketapanglor Ujungpangkah Gresik yang menyatakan bahwa :

⁵⁴ Mahfiyah, diwawancarai oleh penulis, Gresik 09 Juni 2022

⁵⁵ Mutriyah, diwawancarai oleh penulis, Gresik 09 Juni 2022

“ karena karakter anak itu kan unik ya mbak setiap anak juga mempunyai karakter yang berbeda di usia paud ini jadi ada yang perkembangannya cepat ada yang masih setengah-setengah ada yang masih perlu di dampingi dan ada yang sudah mandiri tidak perlu dipaksakan sambil jarang-jarang di kasih motivasi supaya anak tidak didampingi ibunya terus menerus sedikit demi sedikit dikasih saran dikasih motivasi nantinya lama kelamaan anak pasti bisa mandiri tanpa didampingi orangtua di kelas pada saat pembelajaran”.⁵⁶

Sebagai orang tua harus fleksibel dalam menghadapi anak yang masih dalam masa pertumbuhan anak, memandirikan anak dengan rasa sayang yang berlebihan sehinggadapat berakibat memanjakan anak, sepatutnyaorang tua mampu menyayangi anak dengan pembelajaran, sehingga anak dapat mengembangkan kemandirian semaksimal mungkin.

Sehubungan dengan ini, Orangtua FA menyatakan bahwa:

“ anak saya tuh anak terakhir saya mbak jadi agak sedikit manja anaknya juga kalau disekolah sangat pendiam dan selalu minta didampingi saya saat dikelas mbak anaknya gak beranian jadi apa-apa saya dan untuk mengerjakan tugas juga kalau moodnya enak pasti mengerjakan sendiri tapi kalau sudah moodnya gak enak minta bantuan saya untuk membantu mengerjakan tugasnya ”.⁵⁷

Pernyataan yang sama juga diungkapkan oleh, Orangtua SE menyatakan bahwa:

“ anak saya anak pertama mbak anaknya juga tidak beranian dengan hal baru saat disekolah anak saya minta ditemani saya di dalam kelas mengerjakan tugas juga minta bantuan saya mengambil tas juga memakai kaos kaki masih saya pakaikan”.⁵⁸

⁵⁶ Zulfah, diwawancarai oleh penulis, Gresik 09 Juni 2022

⁵⁷ Orangtua FA, diwawancarai oleh penulis, Gresik 10 Juni 2022

⁵⁸ Orangtua SE, diwawancarai oleh penulis, Gresik 10 Juni 2022

Dengan hal ini penelitian dapat dilihat bahwasannya kemandirian anak masih rendah yaitu didampingi orangtua selama jam belajar itu karena faktor tidak berani dengan hal baru dan suasana hati anak yang berubah-ubah. Karakter anak yang unik berbeda-beda dan perkembangannya juga berbeda ada yang cepat, setengah-setengah dan ada yang juga lambat.

2. Strategi Guru Dalam Menanamkan Kemandirian Pada Anak

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti di kelompok A TK Dharma Wanita Persatuan KetapangLor bahwa strategi guru dalam menanamkan kemandirian pada anak yaitu memberi motivasi, memberi kesempatan anak belajar memilih. menghargai hasil kerja anak. aktivitas beragam agar tidak bosan. menghindari perintah dan ultimatum.

Seperti yang di utarakan oleh Guru Wali Kelas Kelompok A TK Dharma Wanita Persatuan KetapangLor mengatakan bahwa :

“Strategi saya yang pertama ya saya memberi motivasi anak agar anak lebih termotivasi untuk mandiri yang kedua saya akan menghargai kerja siswa saya apapun itu hasilnya akan saya terima dan saya tidak akan memerintah siswa tersebut biar anaknya yang mau dengan sendirinya“.⁵⁹

Pernyataan tersebut juga di utarakan oleh Mutriyah selaku guru kelas kelompok A yang menyatakan bahwa :

“ strategi saya ya juga begitu mbak pertama saya akan memotivasi anaknya kan biasanya saya akan memberi

⁵⁹ Mahfiyah, diwawancarai oleh penulis, Gresik 09 Juni 2022

beberapa aktivitas lah nantinya saya akan memberi kesempatan anak untuk memilih apa yang ia pilih “. ⁶⁰

Strategi guru didalam membangun sikap mandiri anak didik atas TK Dharma Wanita Persatuan Ketapanglor Ujungpangkah Gresik dilaksanakan lewat berbagai macam aktivitas kebiasaan yang dilaksanakan terus-menerus sampai adanya kesadaran daripada seluruh pihak guna mempraktikkan kebiasaan itu. Prihal tersebut dikerjakan guna membangun sikap mandiri anak yang sangat penting guna dilaksanakan. Bermula daripada guru yang sebagaimana contoh atas anak asuhnya.

Sehubungan dengan itu, Guru Kepala Sekolah mengatakan bahwa :

“ strateginya ya guru akan memotivasi anak mbak supaya anak itu sadar ingin merubah akan menjadi mandiri tanpa dampingan orangtua dan guru juga akan mendekati anaknya supaya anaknya lebih berani dan tidak takut lagi kepada gurunya “. ⁶¹

Dari pernyataan diatas, dapat dipahami bahwa strategi guru dalam menanamkan kemandirian pada anak di TK Dharma Wanita Persatuan KetapangLor yaitu yang pertama guru akan memotivasi anak supaya anak akan berfikir ingin mandiri, guru memberikan beberapa aktivitas supaya anak tidak bosan dengan aktivitas yang sama. Hal tersebut di berikan oleh guru kesempatan untuk anak

⁶⁰ Mutriyah, diwawancarai oleh penulis, Gresik 09 Juni 2022

⁶¹ Zulfah, diwawancarai oleh penulis, Gresik 09 Juni 2022

memilih apa yang ia inginkan dan guru juga tidak memberi perintah kepada anak hal yang tidak disukai.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil penyajian data penelitian melalui metode observasi, wawancara dan dokumentasi, serta analisis terhadap rumusan masalah, akan dipaparkan berbagai temuan ahli, sebagai berikut, teori yang disampaikan juga digunakan dalam praktik. Dasar bagi peneliti dalam melakukan penelitian.

1. Kemandirian Anak Masih Rendah Yaitu Di Dampingi Orangtua Selama Jam Belajar

Anak harus dikenalkan kemandirian sedini mungkin. Dengan ini kemandirian anak akan terhindarkan, dan yang terpenting mendorong keberanian dan motivasi pada anak untuk terus mengungkapkan pengetahuan baru. Untuk itu kita perlu memahami apa yang bisa dilakukan untuk mengembangkan kemandirian anak.⁶²

Berdasarkan hasil observasi serta wawancara peneliti atas pengamatan di TK Dharma Wanita Persatuan KetapangLor bahwa kemandirian anak masih didampingi orangtua selama jam belajar yaitu anak dibantu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, anak tidak mau bergaul dengan teman sebayanya, dan anak masih minta bantuan dalam kegiatan keseharian di sekolah seperti mencuci tangan,

⁶² Ni'matuzahroh, Susanti Prasetyaningrum. *"Observasi Teori Dan Aplikasi Dalam Psikologi"* (Malang: UMM Press, 2018).

mengambil makanan, memakai dan melepas sepatu dan kaos kaki. Dengan itu guru memotivasi anak, memberi saran dan memberi reward supaya anak bisa mulai mandiri tanpa dampingan orangtua selama jam belajar.

Teori tersebut sesuai dengan pendapat yang dikatakan Ahmad Bahri dan I Made Asrana dalam Erni Dewi Marta, *Reward* merupakan penghargaan yang diberikan oleh guru baik berupa benda maupun kata-kata agar anak lebih termotivasi lagi untuk belajar atau melakukan sesuatu.⁶³ Mc. Donald dalam Syaiful Bahri Djamarah mengatakan bahwa, *motivation is a energy change ithin the person characterized by affective arousal and anticipatory goal reactions.*⁶⁴ Motivasi yaitu perubahan energi dan kepribadian seseorang yang ditandai dengan munculnya perasaan (feelings) dan tanggapan untuk mencapai tujuan.

Kemandirian anak akan berpengaruh ketika mereka bersekolah. Misalnya, ketika seorang anak diminta oleh guru untuk menempelkan secarik kertas, anak tersebut merasa dirinya tidak mampu padahal sebenarnya ia mampu. Karena itu, pengasuh sering duduk di sebelah anak di kelas.

Interaksi dengan teman sebaya juga sebaiknya dibiasakan, yakni dengan cara membebaskan si anak bermain di lingkungan sekitar atau mengajak anak bermain di suatu tempat yang banyak dikunjungi oleh

⁶³ Erni Dewi Marta, "*Implementasi Pemberian Reward Kepada Siswa SD Muhammadiyah Bantul Kota*", (Skripsi, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA, 2016).

⁶⁴ Syaiful Bahri Djamarah, "*Psikologi Belajar*", (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002).

anak usia sebaya. Dengan pembiasaan tersebut, lambat laun anak pun merasa nyaman ketika ia harus bersama teman sebaya di kelas.⁶⁵

Ketidak mandirian mengerjakan tugas, tidak mau bergaul dengan teman atau kemandirian rendah dalam artian bergaul dengan teman masih belum bisa, tidak mandiri dalam kegiatan keseharian, dalam hal ini anak masih belum bisa mandiri dalam memenuhi kebutuhannya sendiri.

Penyebab anak tidak bergaul dengan teman, tidak memenuhi kegiatan keseharian dan mengerjakan tugas ini karena kedua anak itu dari anak pertama dan anak terakhir jadi sedikit manja sama orangtuanya anaknya juga tidak begitu pemberani, sangat pendiam dan suasana hati yang berubah-ubah.

2. Strategi Guru Dalam Menanamkan Kemandirian Pada Anak

Seorang guru diharapkan mampu melatih kemandirian anak, supaya anak memiliki sikap mandiri yang nanti bisa berguna untuknya dimasa yang akan datang, seorang guru harus mempunyai sebuah strategi sebelum memulai pembelajaran serta metode yang berbeda, strategi menunjuk di suatu rencana guna meraih sesuatu, sedang metode yakni cara yang bisa dipergunakan guna melakukan strategi.⁶⁶

Berdasarkan hasil observasi serta wawancara peneliti atas pengamatan di TK Dharma Wanita Persatuan KetapangLor bahwa

⁶⁵ Derry Isidharmanjaya, DKK. *"Bila Anak Usia Dini Bersekolah"*. (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2008).

⁶⁶ Muhammad Fadlilah, *"Desain Pembelajaran PAUD"* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012).

strategi guru dalam menanamkan kemandirian pada anak yaitu memberi motivasi, memberi kesempatan anak belajar memilih. menghargai hasil kerja anak. aktivitas beragam agar tidak bosan. menghindari perintah dan ultimatum.

Motivasi memiliki setidaknya 4 peran dalam kehidupan manusia, yaitu 1) Motivasi adalah motivasi yang memotivasi orang untuk melakukan sesuatu sehingga menjadi faktor terpenting dari perilaku atau tindakan manusia. 2) Motivasi berfungsi untuk menentukan arah dan tujuan. 3) Motivasi memilih tindakan yang dilakukan orang, baik atau buruk, jadi tindakan adalah tindakan selektif. 4) Motivasi berperan sebagai indikator sikap seseorang ketika melakukan amal baik dan buruk, sehingga menjadi jelas kebenaran dan kesalahannya.

Dalam psikologi, motivasi berarti mendorong, atau menciptakan kekuatan untuk berperilaku. Motivasi itu sendiri berarti bahwa kita terlibat dalam seluruh proses gerakan tersebut, termasuk situasi rangsangan dan impuls yang muncul pada individu. Situasi dan tujuan akhir dari gerak atau tindakan yang menimbulkan perilaku tersebut.⁶⁷ Motivasi adalah kekuatan pendorong yang menggerakkan aktivitas individu. Menurut Hamzah B. Uno, motivasi adalah motivasi dasar yang dikerahkan seseorang dalam rangka berperilaku. Paksaan ini terletak pada seseorang yang melakukan sesuatu kepada dirinya

⁶⁷ Imam Fuadi, Menuju Kehidupan Sufi, (Jakarta: PT Bina Ilmu, 2004)

sesuai dengan paksaan batinnya. Dengan demikian, tindakan seseorang berdasarkan motif tertentu mengandung tema-tema yang sesuai dengan motif yang mendasarinya.⁶⁸

Menurut Udin Syaefudin Saud, menyatakan bahwa ragam dalam aktivitas belajar mengajar merupakan pergantian aktivitas yang bertujuan buat tingkatkan motivasi para siswa dan kurangi kejenuhan serta kebosanan . Memakai alterasi dimaksud selaku perbuatan guru dalam konteks proses belajar mengajar yang bertujuan menanggulangi kebosanan siswa sehingga dalam proses belajarnya siswa tetap menampilkan keseriusan , keantusiasan , dan berfungsi secara aktif.⁶⁹

Menurut JJ. Hasibuan dan Moedjiono di dalam bukunya yang berjudul Proses Belajar Mengajar menyatakan bahwa menggunakan variasi diartikan sebagai perbuatan guru dalam konteks proses belajar mengajar yang bertujuan mengatasi kebosanan siswa sehingga dalam proses belajarnya siswa senantiasa menunjukkan ketekunan, keantusiasan, serta berperan secara aktif.⁷⁰

Menurut Nanang, rasa hormat berarti “menawarkan harga atau penilaian yang baik”.⁷¹ Zainal Aqib dan Sujak, berpendapat “menghormati orang lain berarti bahwa sikap dan tindakan mendorongnya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi

⁶⁸ Hamzah B. Uno, Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007)

⁶⁹ Udin Syaefudin Saud, Pengembangan Profesi Guru, (Bandung: Alfabeta, 2013)

⁷⁰ J.J Hasibuan, Moedjiono, Proses Belajar Mengajar, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009)

⁷¹ Nanang, Buku Panduan Guru Profesional Penelitian Tindakan Kelas, (Yogyakarta: Gava Media, 2008)

masyarakat dan untuk mengakui dan menghormati keberhasilan orang lain”.⁷² Selalu hargai usaha anak. Ketika seorang anak sudah mulai memikirkan rasa tanggung jawab dan rasa inisiatif memecahkan masalahannya itu dengan sebuah prestasi yang dilakukan oleh anak kita terlepas dari itu mendapatkan nilai yang buruk atau pun kurang memuaskan itu adalah hasil usaha mereka sendiri. Sebagai guru kita tidak perlu marah dan bersikap tidak menghargai mereka ketika mereka belum bisa melakukan tugasnya dengan sempurna. Menghargai usahanya itu bukan semata-mata melihat hasil akhirnya saja. Tetap berusaha menghargai apa yang sudah dilakukan oleh anak kita, anggap saja itu semua adalah bagian dari proses tumbuh dan kembangnya.

Orangtua dalam mendidik anak sebaiknya menghindari ultimatum atau ancaman kepada anak agar anak tersebut mau menuruti apa yang kita perintahkan. Maka dari itu orangtua dianjurkan untuk memberikan contoh kepada anaknya berupa perilaku positif yang dilihat di kehidupan sehari-hari. Hal itu nantinya bisa diterapkan kepada anak yang mencerminkan sikap orangtua tanpa ada paksaan dalam melakukan aktivitas apapun atau dibawah tekanan orangtua tanpa memiliki kesadaran dalam diri sendiri untuk melakukan tindakan tersebut.

⁷² Zainal Aqib dan Sujak, Panduan dan Aplikasi Pendidikan Karakter, (Bandung: Yrama Widya, 2011)

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Kemandirian anak masih didampingi orangtua selama jam belajar di TK Dharma Wanita Persatuan KetapangLor yaitu anak dibantu saat mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, anak tidak mau bergaul sama teman sebayanya, dan anak masih minta bantuan dalam kegiatan keseharian di sekolah seperti mencuci tangan, mengambil makanan, memakai dan melepas sepatu dan kaos kaki. Dengan itu guru memotivasi anak, memberi saran dan memberi reward supaya anak bisa mulai mandiri tanpa dampingan orangtua selama jam belajar.
2. Strategi guru dalam menanamkan kemandirian anak memberi motivasi, memberi kesempatan anak belajar memilih. menghargai hasil kerja anak. aktivitas beragam agar tidak bosan. menghindari perintah dan ultimatum. Dengan memberi motivasi anak akan lebih termotivasi untuk belajar mandiri dan memberi kesempatan anak untuk memilih apa yang anak suka dan tidak suka, apapun itu hasilnya itulah hasil dari anaknya sendiri guru menghargai hasil kerja anaknya, guru memberikan aktivitas yang beragam supaya suasana saat belajar tidak menjadi bosan, dan hindarilah perintah

karna itu membuat anak semakin malas untuk melakukannya biarkan anak bebas apa yang anak inginkan. strategi itu lah anak belajar mandiri tanpa dampingan orangtua ataupun orang lain.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini terdapat beberapa saran yang diharapkan, yaitu:

1. Direkomendasikan untuk penelitian selanjutnya dapat melakukan penelitian dengan pendekatan dan metode penelitian yang berbeda.
2. Tetap memberikan model pembelajaran atau strategi yang terbaik didalam mengasah kemandirian dan meningkatkan mutu, kualitas TK Dharma Wanita Persatuan KetapangLor khususnya penanaman kemandirian terhadap anak usia dini.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR PUSTAKA

- Alfiansah, Adhim Kurnia. 2015. *Studi Dampak Pendampingan Orangtua dalam Jam Belajar Sekolah PAUD Usia 4-5 tahun*. Semarang.
- Anggraini, Ria. 2021. *Upaya Guru Dalam Mengembangkan Kemandirian Anak Usia Dini Di Kelompok B TK As-Shofa Kota Jambi*. Jambi; UINSTS.
- Ardiana, Dewa Putu Yudhi. 2021. *Metodologi Penelitian Bidang Pendidikan*. Yayasan kita menulis.
- Arsyiah, Nur. 2019. *Peran Guru Dalam Melatih Kemandirian Anak Usia 3-4 Tahun Di TK Tunas Muda IIKKT Palmerah Jakarta Barat*. Jakarta: UINSH.
- Asmidar, Parapat. 2020. *Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini Panduan Bagi Orang Tua, Guru, Mahasiswa, dan Praktisi PAUD*. Jawa Barat: Edu Publisher.
- B, Hamzah. 2011. *profesi Kependidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Daradjat, Zakiah, 2012, *Ilmu Pendidikan Islam*, Cet. X, Jakarta: Bumi Aksara.
- Djamarah, BE. 1994. *Psikologi Perkembangan : Suatu Pengantar Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Eirlangga.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Djoko Adi Walujo, Anies Listyowati. *Kompendium Pendidikan Anak Usia Dini*. (Depok : Prenamedia Group).
- Emzir. 2010. *Metodologi Penelitian kualitatif Analisis Data* (Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Fadillah Muhammad dan Lilif Mualifatau Khorida. 2013. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Konsep dan Aplikasinya dalam PAUD*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Fadliah, Muhammad. 2012. *Desain Pembelajaran PAU*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Fadliah, Muhammad. 2012. *Desain Pembelajaran PAUD*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

- Fuadi, Imam. 2004. *Menuju Kehidupan Sufi*. Jakarta: PT Bina Ilmu.
- Hadits.id, Hadits Shahih Al-Bukhari No. 1930
- Halim, Simatupang. 2019. *Strategi Belajar Mengajar Abad ke-21*. Surabaya: CV. Cipta Media Edukasi.
- Hamzah B. Uno. 2007. *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hardianti , Vina Dwi. 2021. “*Strategi Guru Dalam Menanamkan Karakter Mandiri Pada Anak Usia Dini Kelompok A Di TK Dharma Wanita Parelur Kunjang Kediri*” Kediri; IAIN.
- Isidharmanjaya Derry, DKK. 2008. *Bila Anak Usia Dini Bersekolah*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- J.J Hasibuan, Moedjiono. 2009. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Khasanah. 2019. “*Upaya Penanaman Nilai Karakter Kemandirian Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Buku Cerita Bergambar Pandawa*” Semarang: UNS.
- Majid, Abdul. 2012. *Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Rosdakarya.
- Martinis Yamin dan Jamilah Sabri Sanan. 2013. *Panduan Pendidikan Anak Usia Dini PAUD*. (Jakarta: Gaung Persada (GP) Press)
- Martinis Yamin dan Jamillah Sabri Sanan. 2012. *Paduan Pendidikan Anak Usia Dini PAUD*. Perpustakaan Nasional: Katalog Dalam Terbitan.
- Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman. 2007. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI-Press.
- Muhajir, Noeng. 2000. *Ilmu Pendidikan dan Perubahan Sosial:Teori Pendidikan Pelaku Sosial Kreatif*. Yogyakarta: Rake Serasin.
- Muhammad, Sobri. 2020. *Kontribusi Kemandirian dan Kedisiplinan terhadap Hasil Belajar*. Praya: Guepedia.
- Muliati, Sri. 2020. *Peran Guru Dan Orangtua Dalam Membangun Kemandirian Anak Di RA Thariqul Izzah Mataram*. Mataram: UIN Mataram.

- Nanang. 2008. *Buku Panduan Guru Profesional Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Gava Media.
- Naniek Kusmawati, Endang Sri Maruti. 2019. *Strategi Belajar Mengajar di Sekolah Dasar*. Magetan: CV. AE Media Grafika.
- Ni'matuzahroh, Susanti Prasetyaningrum. 2018. *Observasi Teori Dan Aplikasi Dalam Psikologi*. Malang: UMM Press.
- Nawawi, H. 1995. *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nurhayati, Eti. *Bimbingan Konseling dan Psikoterapi Inovatif*, Pustaka Belajar. Yogyakarta.
- Prabandari, Rahayu. 2016. *Penanaman Kemandirian pada Anak Kelompok Bermain di Kinderstation Maguwoharjo Sleman Yogyakarta*. Yogyakarta: UNY.
- Puspitasari, Intan, Dkk. 2021. *Optimalisasi Pembelajaran Daring Dimasa Pandemi*. Yogyakarta: UAD Press.
- Quran Kemenag. Qs. Ar-Ra'd / 13: 11
- Sa'diyah, Rika. 2017. *Pentingnya Melatih Kemandirian Anak*. Jakarta: FAI-Universitas Muhammadiyah Jakarta.
- Safitri, Dewi. 2019. *Menjadi Guru Profesional*. Riau: PT.Indragiri Dot Com.
- Saud, Udin Syaefudin. 2003 *Pengembangan Profesi Guru*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiono. 2012. *Metode Penelitian kuantitati, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*, 315
- Sugiyono. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV. Alfabeta.
- Sulistianah, Ahmad Thohir. *Perkembangan Kemandirian Pada Anak Usia Dini di TK Amarta Tani HKTI Bandar Lampung*. JGA, Vol. 5 (4) Desember 2020.

- Suryani, Ely. “*Peran Wali Kelas Dalam Mengatasi Masalah Kesulitan Belajar Siswa Di Min Glugur Darat II Kecamatan Medan Timur Tahun Ajaran 2017/2018*”.
- Susanto, Ahmad. 2018. *Pendidikan Anak Usia Dini*. (Jakarta: Bumi Aksara.
- Syah, Muhibbin. 2003. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Syaifah Lisrayanti, Fidesrinur. *Penanaman Kemandirian Pada Anak Di Sekolah First Rabbit Preschool And Day Care*. Jurnal AUDHI, Vol. 2, No. 2, Januari 2020.
- Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka cipta.
- Trirahayu. 2014. *Peningkatan Kemandirian Dalam Menyelesaikan Masalah*. Yogyakarta: UNY.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru.
- Wayan, Suwendra. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan dan Keagamaan*. Bali: Nilacakra.
- Zainal Aqib dan Sujak. 2011. *Panduan dan Aplikasi Pendidikan Karakter*. Bandung: Yrama Widya.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A